UPAYA ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAAN EMOSIONAL ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN 104 KOTA BENGKULU

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarmo Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

SKRIPSI

Oleh:

NUPI KARLINA DIWI
NIM 1811240077

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
TAHUN 2022

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Nupi Karlina Diwi

NIM : 1811240077

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami Selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri:

Nama : Nupi Karlina Diwi

NIM : 1811240077

Judul : **Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 104 Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi Guna memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. W.b

Bengkulu, 28 Februari 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Irwan Satria, M.Pd	**Aziza Aryati, M.Ag**
NIP.197407182003121004	**NIP.197212122005012007**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: *Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211*
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 104 Kota Bengkulu" yang disusun oleh Nupi Karlina Diwi, NIM. 1811240077 telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Kamis, Tanggal 24 Februari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dr.Suhirman, M.Pd :.....
NIP. 196802191999031003

Sekretaris
Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd. Si :.....
NIP.2030109001

Penguji I
Deni Febrini , M.Pd :.....
NIP. 197502042000032001

Penguji II
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd :.....
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, 28 Februari 2022
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

MOTTO

“kesungguhanmu dalam mengejar apa yang telah dijamin untukmu,
dan kelalainmu menunaikan kewajiban yang telah dituntut darimu
adalah bukti rabunnya mata batinmu”
(Ibnu Atha’illah Al-Iskandari)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamiin

Ikhtiar dan Doa selama ini telah membuahkan hasil yang cukup memuaskan.

Semua ini berkat dukungan dari orang-orang yang saya sayangi.

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak (Udarman) dan Ibu (Heri Susanti) yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakanku dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan hingga terselesainya Skripsi ini.
2. Adik-adiku tercinta (Dony Suprianto dan Aurel Cantika Ramadan) atas support dan doanya.
3. Keluarga besarku tercinta Nenek Ayuna dan Datuk Harman.
4. Dosen Pembimbingku Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd dan Ibu Aziza Aryati, M.Ag yang telah memotivasi dan membimbingku dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku yang selalu mensuport dan saling mendoakan.
6. Teman seperjuangan PGMI 2018 C yang sama-sama berjuang.
7. Almamaterku UINFAS Bengkulu

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nupi Karlina Diwi
NIM : 1811240077
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul:

Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 104 Kota Bengkulu

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, 07 februari 2022
Pembuat Pernyataan

Nupi Karlina Diwi
NIM 1811240077

Nupi Karlina Diwi
1811240077
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 104 Kota Bengkulu. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan kecerdasaan emosional anak pada masa pandemi covid-19 di SDN 104 kota Bengkulu. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penyusunan penelitian ini, Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research). Subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa kelas V di jalan Padang Makmur 1 Selebar SDN 104 Kota Bengkulu. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua merupakan orang terpenting bagi anak, emosi anak bisa dikontrol tidaknya itu tergantung kepada orang tuanya bagaimana pola asuhnya dalam mendidik anak dirumah agar anak mampu mengelola emosinya dengan baik. Karakter anak berbeda-beda tentu akan ada perbedaan satu sama lain dalam orang tua megupayakan pengembangan kecerdasan emosional anak. Orang tua sudah semaksimal mungkin berusaha untuk membuat anak menjadi pribadi yang lebih sabar, ikhlas dan memiliki tutur kata yang lembut.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: "**Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 104 Kota Bengkulu".** Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW Keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UINFAS Bengkulu. dalam penyusunan Skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. untuk itu izinkan penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd Rektor UINFAS Bengkulu, yang telah memfasilitasi dalam menimba ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku Ka. Prodi PGMI UINFAS Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Aziza Aryati, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Juharmadi, S.Pd, M.M selaku Kepala Sekolah SDN 104 Kota Bengkulu telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Penulis sangat berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih.

Bengkulu, 10-01- 2022
Penulis

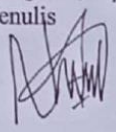

Nupi Karlina Diwi
NIM.1811240077

ix

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
NOTA PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
BAB 1 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
BAB II LANDASAN TEORI
A. Landasan Teori 10
1. Hakikat Peranan Orang Tua 10
2. Upaya Orang Tua 13
3. Kecerdasaan Emosional 19
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional 27
5. Anak 30
6. Covid-19 30
B. Kajian Pustaka 33
C. Kerangka Berpikir 39
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 42
B. Tempat dan Waktu Penelitian 42

C. Sumber Data 43
D. Subjek dan Informan 43
E. Teknik Pengumpulan Data 44
F. Teknik Keabsahan Data 46
G. Teknik Analisis Data 48

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data 50
B. Analisis Data 65
C. Keterbatasan Penelitian 70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 71
B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Daftar Tabel	Halaman
2.1	Persamaan Dan Perbedaan Judul Penelitian Dengan Kajian Pustaka	38
3.1	Kisi-Kisi observasi kecerdasaan emosional siswa	45
4.3	Nama Siswa kelas V di jalan Padang Makmur 1	54
4.4	Nama Orang Tua	54
4.5	Data ruangan	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Daftar Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Berpikir	41

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri, dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain agar hubungan menjadi lebih harmonis.[1]

Tes kecerdasan emosional telah tersedia yang membuktikan bahwa kecerdasan emosional terpisah dari kecerdasan intelektual. Kecerdasan emosional menjadi semakin hangat dibicarakan sebab banyak orang-orang memiliki kecerdasan intelektual justru menyakiti orang lain dan membuat kerusakan dilingkungannya.[2]

Berdasarkan pengalaman para ilmuan, tidak ada indikator dan alat ukur yang jelas untuk mengukur atau menilai kecerdasan setiap individu, kecuali untuk kecerdasan intelektual atau IQ, dalam konteks ini dikenal sebuah tes yang biasa disebut psikotes untuk mengetahui tingkat IQ seseorang, akan tetapi tes tersebut juga tidak dapat secara mutlak dinyatakan sebagai salah satu identitas dirinya karena tingkat intelektual seseorang selalu dapat berubah berdasarkan usia mental usia kronologisnya. Seperti halnya dengan alat ukur kecerdasan, indikator orang yang memiliki IQ, EQ dan SQ juga tidak ada ketentuan yang jelas sehingga orang yang memiliki IQ, EQ dan SQ tinggi dilihat berdasarkan komponen dari klasifikasi kecerdasan tersebut. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosi (EQ) diindikatori memiliki hal-hal sebagai berikut; pandai mengendalikan diri, dapat beradaptasi dengan baik, bisa

[1]Zainal Abidin Saleng, K*ecerdasan Emosional Profesionalisme Guru Dan Prestasi Belajar Siswa, (*Jakarta: MNC Publishing, 2021*),* hal.7

[2]Masganti, *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Dengan Permainan Tradisional*, (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 32

berempati, bisa bekerja sama dengan tim, bermotivasi tinggi, selalu optimis, senang mengatur dan mengorganisasikan aktivitas.[3]

Seseorang yang pandai tidak akan mampu mengeluarkan seluruh potensi intelektual yang ia miliki tanpa disertai dengan kecerdasaan emosional yang memadai untuk menyalurkannya, sebab semakin kompeks suatu pekerjaan maka semakin penting peran kecerdasaan emosional di dalamnya. Fenomena yang terjadi saat ini masih banyak masyarakat di luar sana yang beranggapan bahwasanya seseorang yang cerdas adalah mereka yang memiliki tingkat kecerdasaan intelektual tinggi, sehingga sedari kecil anak-anak telah diajarkan oleh orang tua mereka mengenai banyak hal untuk meningkatkan kecerdasaan intelektual ketika mereka bahkan belum dapat berbicara dengan benar.[4]

Kecerdasaan emosi pada peserta didik akan berkembang sesuai dengan respon di sekitarnya, melalui kelompok sosial siswa akan belajar bagaimana hidup di lingkungan sosial yang saling membutuhkan dan saling melengkapi. di sekolah anak mulai beradaptasi dengan teman-temannya sehingga membentuk rasa empati, rasa memiliki dan mampu mengelola emosinya dengan stabil.[5]

Perkembangan aspek kognitif, emosi dan aspek lain, sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan yang berpengaruh positif bagi individu akan memungkinkan berkembangnya potensi yang optimal. Emosi sangat beragam, sebagian orang memfokuskan emosi sebagai suatu komponen yang terdapat dalam perasaan atau keadaan fisiologis.[6]

Memahami emosi diri, mengelola, dan memahami emosi orang lain, serta memotivasi diri sendiri serta empati dengan orang lain jauh lebih

---

[3]Agus, *Indikator dan Alat Ukur IQ, EQ dan SQ(online*), (https://4gus3.wordpress.com /2009/05/26 /indikator-dan- alat-ukur-iq- eq-dan-sq/ ,diakses pada selasa 24 agustus 2021).

[4]Wildayati, *Pengembangan Kecerdasaan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang*, Skripsi IAIN Parepare, Parepare, 2019, hal.3-4

[5]Hijrawatil Dkk, *Implikasi Distance Learning Di Masa Pandemic Covid-19 Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Disekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Vol 5 No 2 (2021), hal.762

[6]Riana Masher, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.15

berharga dan berguna dalam kehidupan sosial. karena pentingnya kecerdasaan emosional ini maka sejak kecil anak harus diajarkan dan dibiasakan untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan sosialnya melalui pengembangan rasa dan emosi yang baik.[7]

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan lainnya. Karena pendidikan di dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan anak di kemudian hari. Islam mengajarkan rumah tangga yang baik ialah: rumah tangga yang dibangun dengan kehidupan penuh sakinah.[8]

Jadi pola asuh yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh bagi anak, karena anak akan mencontoh segala yang dilakukan oleh orang tua karena otak anak akan merekam suatu kejadian yang dia lihat, orang tua harus sangat hati-hati apalagi menunjukan perilaku yang buruk didepan anak, suatu hari nanti anak akan menerapkan dalam kehidupannya. Jadilah orang tua yang mampu mendidik anak dengan menanamkan nilai agama agar masa depan anak nanti akan baik. Melahirkan anak-anak yang cerdas akan membuat orang tua bangga karena sudah mendidik anak dengan baik.

Selama bertahun-tahun, para ilmuan sosial telah membuktikan bahwa anak-anak tersesat ke dalam tingkah laku antisosial yang jahat sebagai akibat dari masalah dalam lingkungan keluarga seperti konflik rumah tangga, perceraian, tiadanya kehadiran fisik maupun emosional seorang ayah, kekerasan dalam rumah tangga dan sebagainya.[9]

Kejadian seperti diatas memang sering terjadi, penulis menemui ada keluarga yang begitu tempramen didepan anaknya, padahal setelah melihat kejadian itu anak mentalnya jadi tergangguatau rusak. Karena seusia mereka itu orang tua harus menghadapi dengan lembut penuhkasih sayang. kembali

---

[7]Sulthon, *Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Melalui Penanaman Nilai Social Pada Anak Usia Dini,* STAIN Kudus, Jawa Tengah, hal.41

[8]Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hal.208

[9]John Gottman, Joan Declaire, *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), hal.18

lagi pada orang tuanya bahwa pandai-pandai lah dalam melakukan sesuatu apa pun didepan anak.

Pada proses pembelajaran di sekolah dasar, anak akan mulai berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya. Pada masa ini anak usia sekolah dasar tidak hanya saja harus menguasai emosi dirinya sendiri namun juga harus mampu menguasai emosi nya kepada orang lain.[10] anak yang memiliki emosi negative akan mengalami penolakan yang lebih besar dari teman sebaya mereka.

Kecerdasaan emosional dapat meningkat atau menurun dalam kehidupan anak tergantung pada apa pun yang mereka hadapi dan alami setiap hari. Ada banyak rintangan dalam perkembangan emosi. Rintangan itu akan menghambat perkembangan kecerdasaan emosi.[11] kecerdasaan emosi dapat mendukung kesuksesan seseorang. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengembangkan kecerdasaan emosi sejak dini agar anak mampu menguasai emosi diri nya sendiri dan orang lain.

Sebagai contoh kasus penyegelan sekolah oleh ahli waris lantaran ganti rugi belum juga dibayar oleh pihak Pemerintah Kota Bengkulu, menyebabkan murid SDN 62 belajar dijalan. Bahkan Pemkot Bengkulu berinisiatif mengalihkan proses belajar mengajar SDN 62 di dua sekolah terdekat dengan menyiapkan fasilitas berupa bus dan mobil Satpol PP untuk mengantar murid kesekolah terdekat selama sekolah disegel.

Namun, solusi yang diberikan Pemkot Bengkulu tersebut ternyata tak menuai hal positif, sebab ada laporan wali murid yang menyatakan bahwa anak mereka selama belajar disekolah tersebut, sering terjadi sesuatu pada anak mereka hingga mengakibatkan kondisi psikis terganggu. Selain itu, saat pergi dan pulang sekolah dengan bus dan mobil Satpol PP, ada beberapa anak

---

[10]Henna Dkk, *Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.5,No.1, (2021), hal.1817

[11]Nenny Mahyuddin, *Emosional Anak Usia Dini*,(Jakarta : Prenadamedia Group, 2019), hal.95

yang terjatuh dari mobil tersebut, serta ada juga anak yang tersesat saat hendak pergi kesekolah, juga seing terjadi perkelahian sesama murid.[12]

Dapat disimpulkan dari contoh kasus diatas bahwa peran orang tua itu sangat penting, jangan percayakan semua pada instansi, sebagai orang tua harus memperhatikan anak dengan baik agar tidak adanya lagi kasus pembullian atau perkelahian. Karena pengawasan orang tua sangat penting bagi anak,bukan hanya memberikan pengawan tetapi juga memberikan kasih sayang dan support agar anak mampu dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya.

Dunia saat ini tengah waspada dengan penyebaran sebuah virus yang dikenal dengan virus corona. Menurut World Health Organization 2019. Coronaviruses (Cov) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan covid-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah di identifikasi menyerang manusia sebelumnya.

Diketahui dari CNN Indonesia mengenai *social distancing* sebagai cara mencegah corona khusus di Indonesia sendiri pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 februari 2020 hingga 29 mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari. Langkah-langkah telah dilakukan pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya dengan mensosialisasikan gerakan social distancing. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan masal.[13]

---

[12]Ewarta.Ca, Konflik Sd Negeri 62 Kian Meruncing, (https://www.ewarta.co/konflik-sd-negeri-62-kian-meruncing-senator-bengkulu-ahmad-kanedi-kirim-surat-ke-mendkbud, diakses pada tanggal 28 november 2021)

[13]Tri Haryanti, Problematika *Kecerdasaan Emosional Anak Di Masa Pandemi Covid-19, Pendidikan Guru PAUD*, STKIP Kusuma Negara, Jakarta, hal.113-114

Proses Pendidikan dimasa pandemi terus berjalan dan mempengaruhi gaya belajar yang tidak biasa, dimana Pendidikan dilakukan dengan melibatkan teknologi sebagai solusi agar pembelajaran tetap berjalan disaat kondisi sosial yang dibatasi untuk adanya perkumpulan pada satu tempat, sehingga secara tidak langsung Pendidikan selangkah lebih maju dengan melakukan tantangan inovatif lewat teknologi yang menuntut guru, siswa, dan orang tua siswa melek teknologi.[14]

Masa pandemi kegiatan dipindah alihkan kerumah, sebagai orang tua harus mampu memberikan perhatian, pengawasan, dan semangat bagi anak agar anak tetap ceria tidak sedih atau pun bosan selama berada dirumah saja. Karena dunia anak akan terasa berbeda seperti biasanya.

Pada masa perkembangan anak dan remaja tentunya akan melewati pengaruh emosional. Emosi sendiri dapat dikatakan bahwa suatu keadaan perasaan yang kompleks disertai dengan kegiatan kelenjar dan motoris. Emosional sendiri terdapat pada setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna efektif baik pada tingkat lemah maupun dalam tingkat yang luas.[15]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 10-11 februari 2021 di jalan Padang Makmur 1 Selebar SDN 104 Kota Bengkulu penulis menemukan fakta dilapangan dengan dilakukannya sistem pembelajaran dalam jaringan yang diakibatkan oleh adanya covid 19. Adapun fakta tersebut adalah emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih. Anak merasa bosan terus menerus berada dirumah dan melakukan kegiatan atau aktivitas dirumah untuk mencegah penularan covid 19. hal ini berdampak pada emosional anak, faktor yang mempengaruhi anak saat belajar dirumah adalah anak akan merasa cepat bosan karena pembelajaran dilakukan secara mandiri. Penerapan kebijakan belajar dirumah membuat sebagian siswa merasa cemas dan tertekan karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru

[14]Hijrawatil Dkk, *Implikasi Distance Learning Di Masa Pandemic Covid-19 Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Disekolah Dasar*,…, hal. 765

[15]Nur Dkk, *Analisis Perkembangan Emosi Peserta Didik Dalam Pendidikan Di SDN Mlajah 1* Bangkalan, Hal 697

membuat banyak siswa merasa stres dalam menjalani pembelajaran daring. rasa bosan merupakan situasi yang sering dialami semua orang terutama anak-anak dalam keadaan yang seperti ini. Kebosanan dapat timbul dikarenakan situasi lingkungan yang tidak menarik, cenderung memotong dan tidak termotivasi dan dari diri sendiri sudah bosan. Dengan situasi hal ini menimbulkan kecemasan saat pembelajaran daring. yang dilakukan selama pandemi covid 19, kecemasan tersebut munculnya rasa bosan saat belajar dirumah.[16]

Adapun batasan masalah dalam penulisan yang akan dibahas lebih lanjut agar tidak mengalami pengembangan dalam pembahasan, sehingga tetap menggarah pada alur pembahasan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasaan emosional anak di SDN 104 Kota Bengkulu. orang tua yang dimaksud adalah orang tua siswa kelas V di jalan Padang Makmur 1 Selebar Kota Bengkulu. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasaan emosional anak dimasa pandemi di SDN 104 Kota Bengkulu.

Kecerdasaan emosional anak yang menjadi acuan peneliti yaitu menunjukan sikap mandiri, mengendalikan perasaan, menunjukan toleran mengekspresikan emosi sesuai dengan keadaan, dan mampu menghargai perbedaan orang lain, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) dan bangga terhadap hasil karya sendiri maupun orang lain. Hal ini menjadi perhatian peneliti untuk melihat apa saja problematika kecerdasaan emosional anak usia sekolah dasar ketika di masa pandemi virus corona covid-19.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian dengan judul Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Anak kelas V di jalan Padang Makmur 1 Selebar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 104 Kota Bengkulu.

[16]Observasi Awal di Jalan Padang Makmur 1Selebar SDN 104 Kota Bengkulu pada tanggal 10-11 Februari 2021

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Bagaimana upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasaan emosional anak kelas V di jalan Padang Makmur 1 Selebar di SDN 104 Kota Bengkulu ?
2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak kelas V di jalan Padang Makmur 1 Selebar pada masa pandemi SDN 104 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasaan emosional anak kelas V di jalan Padang Makmur 1 Selebar di SDN 104 Kota Bengkulu.
2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak kelas V di jalan Padang Makmur 1 Selebar pada masa pandemi SDN 104 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis
   a. Agar dapat memberikan masukan atau pengetahuan dan informasi secara teoritik ilmu pendidikan khususnya dalam penelitian upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak kelas V di jalan Padang Makmur 1 Selebar pada masa pandemi SDN 104 Kota Bengkulu.
2) Manfaat Praktis
   b. bagi kepala sekolah yaitu sebagai bahan dan masukan serta informasi untuk menentukan kebijakan dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak kelas V di jalan Padang Makmur 1 Selebar pada masa pandemi SDN 104 Kota Bengkulu.

a. bagi anak bahwa memiliki kecerdasan emosional sangat penting sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, mengendalikan emosi diri pada anak.
c. bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan rasa ingin tahu seorang peneliti mengenai upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak kelas V di jalan Padang Makmur 1 Selebar pada masa pandemi SDN 104 Kota Bengkulu.
b. bagi peneliti agar bisa digunakan sebagai penelitian untuk selanjutnya.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Peranan Orang Tua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain, ia berusaha bermain baik disemua yang dibebankan kepadanya dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu peristiwa. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga anak pertama sekali mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati.

Orang tua dalam sebuah keluarga mempunyai peran vital dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Bangkitnya semangat belajar anak merupakan peran besar yang harus disalurkan oleh keluarga, karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah. Pembentukan watak, kepribadian, moral dan keilmuan adalah dibentuk dari rumah.[17]

Sedangkan dalam bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan Al-Walid pengertian tersebut dapat dilihat dalam Q.S. Al-Lukman ayat 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَـٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah

[17]Rochanah, *Peranan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Menunjang Pembelajaran Yang Efektif,* Jurnal STAIN Kudus, Vol.4, No.1, (2016), hal. 191

yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.[18]

Tanggung jawab pendidikan anak ini harus ditangani langsung oleh kedua orang tua. Para pendidik yang mendidik anak di sekolah–sekolah, hanyalah partner bagi orang tua dalam proses pendidikan anak. Orang tua yang berusaha keras mendidik anaknya dalam lingkungan ketaatan kepada Allah, maka pendidikan yang diberikannya tersebut merupakan pemberian yang berharga bagi sang anak, meski terkadang hal itu jarang disadari.

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial agama ataupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.[19]

Perkembangan emosi pada anak yang mengalami pertumbuhan semakin hari semakin berkembang. Untuk bisa mengontrol emosi maka butuh suatu proses yang namanya usaha atau cara. Orang tua yang berperan memberikan rangsangan terhadap anak untuk menciptakan perkembangan emosi yang baik.

Adapun peran orang tua dalam mengembangkan emosi pada anak menurut Daniel Goleman yaitu:

a. Belajar mengembangkan kesadaran diri

   Dengan cara mengamati diri sendiri dan mengenali perasaan sendiri, menghimpun kosakata untuk mengungkapkan perasaan, serta memahami hubungan antara pikiran, perasaan, dan repons emosional.

[18]Al-Qur'an, Al-Luqman:14

[19]Syahraini Tambak, M.Yusuf Ahmad, Helman, *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Anak Di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu*, Jurnal Al-Hikmah, Vol.14, No.2, (2017), hal.122-123

b. Belajar mengambil keputusan pribadi

Dengan cara mencermati tindakan-tindakan dan akibat-akibatnya, memahami apa yang menguasai suatu keputusan, pikiran atau perasaan serta menerapkan pemahaman ini kemasalah yang cukup berat.

c. Belajar mengelola perasaan

Dengan cara memantau pembicaraan sendiri untuk menangkap pesan-pesan negatif yang terkandung di dalamnya, menyadari apa yang ada di balik perasaan.

d. Belajar berempati

Dengan cara memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir dengan sudut pandang orang lain menghargai perbedaan perasaan orang lain mengenai sesuatu.

e. Belajar berkomunikasi

Dengan cara berbicara mengenai perasaan secara efektif yaitu belajar menjadi pendengar dan penanya yang baik, membedakan antara apa yang dilakukan atau dikatakan seseorang dengan reaksi atau penilaian sendiri tentang sesuatu.[20]

Jadi menurut teori Daniel Goleman peran orang tua dalam mengembangkan emosi pada anak itu ada5, yaitu: mengembangkan kesadaran diri, mengambil keputusan pribadi, mengelola perasaan, berempati serta berkomunikasi yang dilakukan oleh orang tua, orang tua harus mampu merangsang anak untuk mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Agar tercapai perkembangan emosi anak harus ada kerjasama antara anak dan orang tua maka dari itu dibutuhkan pendekatan terhadap anak.

[20]Syahraini Tambak, M.Yusuf Ahmad, Helman, *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Anak Di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hul…..,* hal.126-127

2. Upaya Orang Tua

a. Pengertian Upaya Orang Tua

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar[21]. Sedangkan Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak dan dengan kasih sayang. Orang tua dalam hal ini terdiri dari (keluarga ; ayah, ibu serta saudara adik dan kakak). Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga,yaitu orang tua kandung, orang tua asuh,dan orang tua tiri. Tetapi semua hal tersebut diartikan sebagai keluarga.[22]

Tanggung jawab orang tua merupakan sesuatu yang sudah melekat pada diri seorang yang sudah berstatus sebagai orang tua yang tidak dapat ditolak sebagaimana tercantum dalam Q.S An Nisa‟ ayat 9

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُواْ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا خَافُواْ عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُواْ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.[23]

Jadi yang dimaksud dengan upaya orang tua adalah suatu proses keterkaitan orang tua kepada anaknya dalam membimbing, memahami dan mengatasi kesulitan belajar, serta mengembangkan potensinya agar berjalan secara optimal. orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan pribadi anak maka dari itu orang tua harus berperan baik dalam mendidik anaknya. Orang tua juga sangat berpengaruh dalam

---

[21]Yeyen Maryani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Timur: KDT, 2011), h.594

[22]Dina, Amirullah,Ruslan, *"Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simelue Timur*", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, Vol.1, No.1 (2016), h.23

[23]Al-Qur'an, An-Nisa':9

pembentukan emosi anak, orang tua harus menjadi contoh atau memberikan bekal untuk anak agar bisa mengontrol emosi dengan baik.

b. Upaya Orang Tua Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Anak

Beberapa faktor yang perlu dikembangkan orang tua dalam kaitannya dengan kecerdasan emosional anak yaitu:

a) Melatih anak untuk mengenali emosi diri sendiri

Mengenali emosi diri merupakan dasar dari kemampuan kecerdasan emosional. Dalam psikologi hal tersebut dikenal dengan Metamood yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri, menurut Mayer, kewaspadaan terhadap sesuatu hati atau pikiran tentang suasana hati jika tidak dilatih maka akan mudah sekali membawa seseorang ke dalam aliran emosi yang dikuasai oleh emosi. Adanya kesadaran diri tidaklah menjamin penguasaan emosi, tetapi merupakan salah satu persyaratan penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu dapat dengan mudah menguasai emosinya.

b) Melatih anak untuk mengelola emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu untuk menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu, menjaga agar emosi yang merisaukan terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi.

c) Melatih anak memotivasi diri sendiri

Dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri mengendalikan dorongan hati serta mempunyai perasaan motivasi yang positif yaitu: antusiasme, optimis melatih anak untuk mengenali emosi orang lain kemampuan untuk mengenal emosi orang lain disebut juga empati, menurut Goleman kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peribadi merupakan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-

sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa- apa yang dibutuhkan sehingga ia memiliki kemampuan menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan memiliki kemampuan untuk mendengarkan orang lain

d) Melatih anak untuk mengenali emosi orang lain

Kemampuan untuk mengenal emosi orang lain disebut juga empati, menurut Goleman kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau pribadi merupakan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa- apa yang dibutuhkan sehingga ia memiliki kemampuan menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan memiliki kemampuan untuk mendengarkan orang lain[24]

e) Kemampuan Membina Hubungan dengan Orang Lain

Kemampuan membina hubungan merupakan kemampuan individu dalam mengelola emosi orang lain. Kemampuan tersebut membantu individu dalam mengelola emosi orang lain. Membantu individu menjalin hubungan dengan orang secara terbuka sehingga disukai oleh lingkungan karena ia menyenangkan secara emosional.[25]

seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional adalah seseorang yang menyadari emosinya sendiri dan emosi orang lain dan menyesuaikan perilakunya berdasarkan pengetahuannya. Tentang kecerdasan emosional berkaitan dengan keterampilan emosi, ada enam keterampilan emosi yang esensial, yaitu memahami diri sendiri, mengelola emosi , empati, komunikasi , kerjasama, mengatasi konflik .

---

[24]Meriyati, *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Anak*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan: 2014, hal.32-33

[25]Syaparuddin, *Peningkatan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKN*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, hal.5

jadi ada 5 faktor yang harus dikembangkan oleh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak yaitu: melatih anak mengenali emosi diri sendiri, melatih anak mengelola emosi, Melatih anak memotivasi diri sendiri, Melatih anak untuk mengenali emosi orang lain, dan Kemampuan Membina Hubungan dengan Orang Lain. Orang tua mempunyai tugas yang berat ketika 5 faktor ini dapat diterapkan berarti orang tua berhasil dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak namun jikabelum terlaksana dengan sempurna maka orang tua perlu melakukan upaya yang lebih baik lagi.

Ada beberapa dimensi dari kecerdasan emosional yang lebih dikenal dengan sebutan four branch model of emotional intelligence.

1) Persepsi Emosi

   artinya adalah kemampuan individu untuk mengenali emosi, baik yang dirasakan oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

2) Integrasi Emosi

   artinya adalah kemampuan individu dalam memanfaatkan sensasi emosi yang dirasakan untuk menghadapi masalah yang berkenaan dengan sistem kognisi.

3) Pemahaman Emosi

   artinya adalah kemampuan individu untuk memahami emosi yang dirasakan dan dapat menggunakan pengetahuan mengenai emosi yang dirasakan untuk mengetahui bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

4) Pengaturan Emosi

   artinya adalah kemampuan individu dalam memadukan data-data mengenai emosi yang dirasakan oleh diri sendiri maupun orang lain untuk menentukan tingkah laku yang paling efektif yang akan ditampilkan pada saat berinteraksi dengan orang lain.

Mempersiapkan perkembangan kecerdasan emosional anak sangat penting, karena akan menentukan bagaimana anak bertumbuh kembang dengan kecerdasan emosional di tahap perkembangan berikutnya. Pada masa anak-anak, mereka banyak menghadapi berbagai permasalahan baik fisik maupun emosionalnya yang ditunjukkan lewat tingkah laku yang dipandang bermasalah.[26]

Perkembangan emosi pada masa pertumbuhan anak semakin lama semakin halus dalam mengepresikannya sampai masa remaja. Peralihan ekspresi emosi yang tadinya kasar, karena tepengaruh latihan dan kontrol, berangsur-angsur tingkah laku emosinya berubah. Sebagai orang tua sebaiknya bisa menyadari bahwa anak pada masa pertumbuhan masih membutuhkan stimulasi (rangsangan) yang positif bagi perkembangan emosional selanjutnya.[27]

Namun dalam kenyataan banyak orang tua yang kurang memahami adanya keterlibatan emosi dalam kegiatan syaraf otak yang dibutuhkan untuk merekatkan pelajaran dalam ingatan.hal ini kurang bijaksana, sebab anak yang memiliki kecerdasaan emosional yang tinggi pada umumnya akan lebih dapat mengatasi masalah, lebih tenang, lebih tabah, lebih konsentrasi dan lebih berani melakukan hal-hal yang baru. Sedangkan anak yang tidak memiliki konsentrasi dan lebih melakukan hal-hal baru, sedangkan anak yang tidak memiliki

[26]Meriyati, *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Anak*,….., hal 30

[27]Syahraini Tambak, M.Yusuf Ahmad, Helman, *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Anak Di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu*….,hal.126

kecerdasaan emosional akan menyebabkan emosinya tidak stabil dan cenderung meninggi.[28]

Meluangkan waktu untuk memecahkan masalah bersama anak. Ketika anak merasa sedih karena tidak diajak bermain oleh temannya, bantu anak mencari penyebabnya kemudian cari bersama pemecahannya. Cara semacam ini membantu anak belajar berfikir logis dalam mengatasi masalah emosinya dan menumbuhkan kemampuannya untuk mengantisipasinya serta berkesempatan mengatasi masalah emosinya sendiri.[29]

Beberapa contoh masalah emosional pada anak yang cukup sering menjadi yaitu; Kecemburuan pada sibling yang berlebihan, Sulit ditinggal orang tua untuk bekerja, berebut mainan, Rendahnya keterampilan sosialisasi, Dikucilkan oleh teman-teman, Tidak peduli dengan orang lain/teman, Bullying di sekolah dan lingkungan bermain, Berkelahi di sekolah.

Peran emosi dalam proses pembelajaran memberi pengaruh yang cukup berdampak terhadap proses pembelajaran pada diri anak. Emosi pada diri anak akan sangat berpengaruh untuk membantu proses belajar yang memiliki makna dan menyenangkan pada anak, dalam pandangan beberapa ahli bila tidak adanya keterkaitan emosi, saraf pada otak tidak akan berproses secara maksimal dan tidak akan optimal dalam menggali ilmu pengetahuan pada ingatan sehingga apa yang dihasilkan pada proses pembelajaran tidak bisa dicapai secara sempurna.[30]

---

[28]Zahrotul Badiah, *Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Dan Spiritual (Esq) Anak Dalam Persepektif Islam,* Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol.8, No.2, (2016),hal.235

[29]Darmiah, *Perkembangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Emosi Anak Usia MI,* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, hal.112

[30]Saiful Dkk, *Upaya Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Dalam Keluarga Muslim Di Perkampungan Kodam I/BB Medan Sunggal*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.9, No.2 (2020), hal.576

Pengembangan kecerdasan mental dan emosional bisa dilakukan orang tua dalam setiap aspek kehidupan anak. Gambaran sesuatu yang dialami anak dimasa lalunya menjadi penentu bagaimana mereka bersikap, bertingkah laku, termasuk pola tanggap emosi. Semua pengalaman emosi dimasa kanak-kanak dan remaja akan menjadi penentu kecerdasannya. Tanggapan, belaian, maupun bentakan yang menyakitkan dan sebagainya akan masuk ke gudang emosi yang berpusat di otak.[31]

3. Kecerdasaan Emosional

a. Pengertian Kecerdasaan Emosional

"Emosi" berasal dari bahasa latin yaitu emovere yang berarti bergerak menjauh. Artinya kata ini dapat dikatakan sebagai kecenderungan untuk bertindak merupakan hal yang mutlak dalam emosi. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak/ reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu, sebagai contoh, emosi gembira mendorong seseorang perubahan suasana hati sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, sebaliknya emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis. Dapat diambil kesimpulan bahwa emosi merupakan suatu perasaan yang mendorong individu untuk merespon atau bertingkah laku terhadap stimulus (perasaan) baik dari dalam maupun dari luar dirinya.[32]

Emosi perlu dikenali, dilatih, dan dikendalikan agar bisa mendukung proses perkembangan kesadaran diri. Jika seseorang mampu mengendalikan emosi, mereka dapat berpikir jernih dan kreatif. Orang akan mampu mengelola beragam situasi dan tantangan, berkomunikasi

[31]Meriyati, *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Anak*,….., hal. 30-31

[32]Anggi Rivana, *Pentingnya Kecerdasan Emosional Pendidik Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter*, Jurnal Asy- Syukriyyah, Vol. 20, No. 2 (2019) , hal.72

dengan baik pada orang lain, memperlihatkan kepercayaan, empati, dan penuh percaya diri.[33]

Kecerdasaan emosional adalah kemampuan mengenali diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Seseorang dengan kecerdasaan emosional yang berkembangbiak, kemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupannya karena mampu menguasai kebiasaan berfikir yang mendorong produktivitas.[34]

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan dari setiap individu untuk menguasai diri, menerima, mengelola, mengontrol emosi yang ada pada dirinya dan orang lain, di mana kecerdasan emosional ini mengacu pada perasaan terhadap suatu informasi dalam setiap hubungan, perasaan yang dimaksud seperti gembira, marah, putus asa, benci, tidak suka/senang dan banyak hal yang berkaitan dengan emosi diri.

Kecerdasaan emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Kecerdasaan emosi adalah kemampuan individu untuk mempersepsi, membangkitkan dan memasuki emosi yang dapat membantu menyadari dan mengatur emosi diri sendiri maupun orang lain, sehingga dapat mengembangkan pertumbuhan emosi dan intelektual.[35]

b. Ciri-ciri kecerdasaan emosional

Goleman menyebutkan ciri-ciri kecerdasan emosional dapat diketahui dengan tingkat kemampuan seseorang pada lima aspek kondisi mental manusia, antara lain:

---

[33]Hari Baktio, *Kecerdasaan Emosi*, Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Aparatur Pemerintah Tingkat IV, (2013), hal. 18

[34]Lisda Rahmasari, *Pengaruh Kecerdasaan Intelektual, Kecerdasaan Emosi Dan Kecerdasaan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*, Majalah Ilmiah Informatika Vol. 3, No.1 (2012), hal. 5

[35]Farid Dan Suharman, *Konsep Diri, Kecerdasaan Emosi Dan Efikasi Diri*, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol.2, No.2, hal.211

1) Kesadaran diri

Kemampuan mengetahui apa yang dirasakan pada suatu kondisi tertentu dan mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang, serta memiliki tolak ukur yang realistis, dengan kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

2) Kemampuan pengaturan diri

Dapat menangani emosinalnya dengan baik, sehingga berdampak positif dalam melaksanakan tugas, peka terhadap kata hati dan sehingga dapat mencapai tujuannya.

3) Motivasi

Dorongan untuk melakukan sesuatu sehingga menuntun seseorang untuk menuju sasaran dan membantu dalam mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif untuk bertahan menghadapi frustasi.

4) Empati

Kemampuan seseorang di dalam merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami persepektif dengan bermacam-macam orang.

5) Kemampuan keterampilan sosial

Kemampuan seseorang di dalam menangani emosi dengan baik, ketika berhubungan dengan orang lain.[36] Manfaat kecerdasaan emosional pengendalian emosi sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui emosi yang terkendali maka bentrokan antara satu dengan yang lain sangat jarang sekali terjadi. Jika seseorang dapat mengenal, mengendalikan emosinya dan dapat menyalurkan emosi kearah yang benar dan bermanfaat, maka akan cerdas dalam emosinya. Dengan menggunakan aspek-

[36]Much Solehudin, *Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecedasaan Emosional (EQ) dan Kecerdasaan Spiritual (SQ) Siswa Smk Komputama Majenang*, Jurnal Tawadhu Vol.1, No.3, (2018), hal. 311-312

aspek kecerdasaan emosionalnya dengan baik, otomatis akan timbul sikap individu yang diharapkan tersebut.[37]

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Anak

1) Keadaan anak

Keadaan individu pada anak, misalnya cacat tubuh ataupun kekurangan pada diri anak akan sangat mempengaruhi perkembangan emosional, bahkan akan berdampak lebih jauh pada kepribadian anak.

2) Faktor belajar

Pengalaman belajar anak akan menentukan reaksi potensial mana yang mereka gunakan untuk marah.

3) Konflik-konflik dalam proses perkembangan

Setiap anak melalui berbagai konflik dalam menjalani fase-fase perkembangan yang ada pada umumnya dapat dilalui dengan sukses.

4) Lingkungan keluarga

Salah satu fungsi keluarga adalah sosialisasi nilai keluarga mengenai bagaimana anak bersikap dan berperilaku.[38] Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama sekali anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya. Keluarga

[37]Sarip Munawar, *Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional (EQ) Dan Kecerdasaan Spiritual (SQ) Siswa Smp Negeri 1 Ciwaru*, Jurnal Ilmiah Educater Vol.4, No.2, (2018), hal.100

[38]Nenny Mahyuddin, *Emosional Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hal.13-14

merupakan lembaga pendidikan tidak mempunyai program yang resmi seperti yang dimiliki oleh lembaga pendidikan formal.[39]

d. Komponen Kecerdasaan Emosional

1) Pengenalan diri

Adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realitas atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat.

2) Pengendalian diri

Adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu segera pulih dari tekanan emosi.

Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial.

3) Motivasi

Adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif.

4) Empati

Adalah kemampuan merasakan apa yang di rasakan oleh orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu.

---

[39]Syahraini Tambak, M.Yusuf Ahmad, Helman, *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Anak Di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu,...*hal. 122

5) Keterampilan sosial

Adalah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerja sama dalam tim.[40]

e. Perkembangan Emosi Anak SD

Emosi merupakan suatu keadaan atau perasaan yang bergejolak pada diri individu yang disadari dan diungkapkan melalui wajah atau tindakan, yang berfungsi sebagai penyesuaian terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu, kemampuan bereaksi secara emosional sudah ada sejak dilahirkan. Gejala pertama perilaku emosional dapat dilihat dari keterangsangan umum terhadap suatu stimulus yang kuat.[41]

Perkembangan emosi setiap anak berbeda-beda, dengan bimbingan guru dapat membantu anak lebih terarah dalam melewati masa perkembangan emosionalnya, sehingga guru berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan berbagai stimulasi, yakni dengan mengajak anak terlibat dalam permainan kelompok kecil, membangun kepercayaan diri anak dengan mengajak menceritakan pengalaman di depan teman-temannya, dan mengajak untuk saling berbagi makanan, membantu kesusahan temannya dalam bentuk kepedulian terhadap sesama sebagai bentuk penanaman karakter. Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, guru sebagai tenaga didik harus memberikan lingkungan belajar yang nyaman kepada siswanya, mendesain lingkungan fisik kelas yang menyenangkan agar menjadi tempat yang dapat mengembangkan kemampuan sosial emosi anak. Anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi lebih mudah

[40] Nyoman Suadnyana Pasek, *Pengaruhi Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntasi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variable Pemoderasi*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol.1, No. 1, (2016), hal. 67-68

[41] Nenny Mahyuddin, *Emosional Anak Usia Dini*,…hal. 17

menyesuaikan diri dengan lingkungannya dimanapun mereka berada, memudahkan mereka bergaul dan mengendalikan semosinya[42]

Kecerdasan yang dimiliki oleh anak SD susah ditebak karena emosinya dapat berubah-ubah, yang awalnya ceria tiba-tiba menangis, yang awalnya pendiam tiba-tiba kasar. Dalam usia ini anak cenderung masih sangat terpengaruh oleh lingkungan karena belum mampu mengendalikan dirinya. Diusia ini anak sudah mengenal rasa malu dan bangga terhadap apa yang dimilikinya.

Orang tua yang harus berhati-hati dalam menjaga tindakan didepan anak, karena usia anak-anak masih sangat rentan terpengaruh dengan apa yang dilihat atau yang ditemuinya. Sebisa mungkin orang tua harus mengusahakan melakukan hal-hal positif dan mengajarkan hal-hal yang baik, agar nantinya dimasa depan emosi anak akan bagus. Jangan percayakan anak untuk dididik hanya di Sekolah tetapi di rumah anak juga harus dididik dengan benar. Karena waktu anak lebih banyak dirumah dibandingkan disekolah dan latih terus-menerus emosi anak agar nanti ketika menjadi dewasa anak akan mampu menguasai diri dan mengontrol emosinya.

Menurut suriadi dan yuliani usia sekolah dasar adalah anak yang berusia sekitar 6-12 tahun, yang mana pada masa usia sekolah tersebut memiliki perkembangan emosi yang berbeda yaitu sebagai berikut:

1) Anak usia 5-6 tahun sudah mengenal dan mengetahui aturan yang berlaku.
2) Anak usia 7-8 tahun anak sudah mengerti akan rasa malu dan bangga terhadap sesuatu.
3) Pada usia 9-10 tahun anak sudah dapat menyembunyikan dan mengungkapkan emosinya dan sudah dapat merespon emosi orang lain.

[42]Hijrawatil Dkk, *Implikasi Distance Learning Di Masa Pandemic Covid-19 Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Disekolah Dasar,...*hal. 763

4) Ada pada usia 11-12 tahun, anak sudah mengetahui tentang baik buruk, nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat serta adanya perkembangan yang meningkat tidak sekaku saat di usia kanak-kanak awal.[43]

f. Mengelola Kecerdasaan Emosi Dalam Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.[44]

Dalam pembelajaran motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan prilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi belajar sangat penting dalam pembelajaran khususnya bagi siswa dan guru. Diantaranya bagi siswa motivasi dapat menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, mengarahkan kegiatan belajar; membesarkan semangat belajar. Sedangkan bagi guru, motivasi siswa juga sangat penting diketahui oleh guru diantaranya motivasi dapat membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajar siswa timbul tenggelam, memelihara bila siswa yang telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.[45]

---

[43]Mera Dkk, *Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol.7, No.1 (2020), hal.7

[44]Ely Manizar, *Mengelola Kecerdasaan Emosi*, Jurnal Tadrib, Vol.2, No.2 (2016), hal.13

[45]Ely Manizar, *Mengelola Kecerdasaan Emosi*,…, hal. 12

Dapat disimpulkan bahwa mengelola kecerdasan dalam pembelajaran yaitu proses seorang anak dalam menuntut ilmu, menambah pengetahuan dan menambah wawasan. Semakin sering anak membaca buku maka semakin luas wawasannya, begitu pula dengan kecerdasan emosional anak semakin sering anak menuntut ilmu maka kecerdasan emosional dapat tercapai dengan baik. Karena sesuatu kegiatan yang dilakukan adalah hal positif jadi sangat bermanfaat bagi emosi anak.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional

a. Faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasaan emosional

1) Keluarga (orang tua, saudara kandung) yang selalu membimbing.

Lingkungan keluarga pertama adalah ayah, ibu, dan individu itu sendiri. Hubungan antara anak dengan kedua orang tuanya merupakan hubungan timbal balik dimana terdapat interaksi di dalamnya. Setiap orang tua tentunya ingin yang terbaik bagi anak-anak mereka.

Dalam pandangan Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang di dalamnya diberi kelengkapan psikologis dan fisik yang memiliki kecendrungan kearah yang baik dan yang buruk. Manusia sejak ajali adalah manusia. Tetapi yang diusahakan dimanusiakan melalui proses pendidikan adalah sikap dan prilakunya. Untuk mencapai keinginan tersebut, peranan orang dewasa orang tua dalam keluarga yang taat ajaran agama sangat menentukan dalam pendidikan anak.[46]

Jadi keluarga adalah orang pertama yang memberikan pendidikan kepada anak, dimana orang tua selalu berada didekat

[46]Syahraini Tambak, M.Yusuf Ahmad, Helman, *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Anak Di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu,...*hal. 120

anak maka dari itu orang tua lebih memahami karakter seseorang anak karena selalu bersama. Setiap kegiatan anak dirumah orang tua pasti mengetahui. Ketika anak mengalami masalah pun akan lari pada orang tua karena orang tua tempat paling nyaman bagi anak dalam menyampaikan keluh kesah yang dialaminya.

2) Pola asuh yang diberikan kepada anak

Pola asuh anak adalah suatu proses yang ditujukan untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual seorang anak sejak bayi hingga dewasa. Bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju proses pendewasaan.

3) Motivasi dari keluarga

Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu,baik disadari maupun tidak disadari. Dorongan yang datang dari keluarga sangat penting bagi anak, karena anak akan bersemangat dalam mencapai suatu tujuan.

Jadi motivasi yang datangnya dari keluarga akan membuat anak sangat senang karena motivasi yang datang dari keluarga merupakan kekuatan baginya, maka sebagai orang tua selalu support anak dalam setiap kegiatannya.

4) Faktor lingkungan berupa, tetangga, teman sepergaulan dan sekolah. Yang mengacu pada perbuatan positif dalam berinteraksi antar sesama

Lingkungan merupakan faktor yang cukup penting dalam proses tumbuh kembang anak hingga ia dewasa. Faktor ini dapat mempengaruhi peluang tercapainya potensi diri maksimal seseorang.

Kesimpulannya bahwa lingkungan sangat berpengaruh bagi anak karena diusia anak masih rentan terpengaruh dengan hal-hal

yang dilihatnya, jika orang dewasa memberikan contoh yang buruk didepannya maka anak akan mencontoh apa yang dilihatnya.

b. Faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasaan emosional

a) Minimnya perhatian dari ayah atau ibu yang disebabkan sibuk dalam bekerja

Mungkin kebanyakan orang tua tidak menyadari bahwa mereka telah mengabaikan anak. Sebenarnya, mengabaikan anak tak hanya sekedar tidak memberi perhatian atau kasih sayang. Namun hal ini juga berkaitan dengan pemenuhan semua kebutuhan anak, dari kebutuhan mental, fisik, kesehatan dan pendidikan.

b) Rendahnya motivasi dari keluarga

Rendahnya motivasi belajar pada siswa tentu memiliki sebab, para orang tua yang memiliki berbagai kesibukan dan tidak peduli pendidikan anak akan membuat peserta didik memiliki semangat belajar yang rendah, karena keluarga (orang tua) dirumah merupakan agen pertama dan utama bagi perkembangan dan pengetahuan anak.

c) Sukar dalam berempati

Kondisi emosi kita akan mempengaruhi empati pada orang lain. Kondisi emosi bisa mengubah reaksi pada orang lain, meskipun mereka sedang kesakitan, membutuhkan bantuan. Emosi negatif bisa membuat otak jadi tidak sensitif dengan derita orang lain.

d) Sifat pendiam[47]

Rasa tidak peraya diri juga sering kali mendorong anak menjadi sosok yang pendiam. Anak yang pendiam karena faktor tidak percaya diri mungkin saja itu disebabkan ia pernah mendapatkan ejekan dari teman-temannya. Selain itu, mungkin saja anak merasa memiliki sebuah kekurangan yang tidak dimiliki oleh temannya.

[47]Saiful Akhyar Lubis, Nurrusakinah Daulay, Joniahmad, Rahmdi Ali, *Upaya Orang Tua Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Anak Dalam Keluarga Muslim Di Perkampungan Kodam I/BB Medan Sunggal*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.09, No.02, 2020, hal.579-580

Kesimpulannya orang tua harus selalu menjadi orang tua yang selalu memberikan perhatian kepada anak, jangan biarkan anak kesepian karena seusia anak SD masih sangat membutuhkan perhatian lebih dari orang tuanya.

5. Anak

Anak adalah karunia tuhan yang maha esa yang senantiasa harus dijaga, dibina dengan baik dan penuh kasih sayang, karena anak juga memiliki harkat, martabat, dan hak yang harus di junjung tinggi dan dilindungi, supaya dimasa mendatang anak tersebut dapat berguna dan bermanfaat bagi sesama dan bagi bangsa. Anak memiliki kondisi emosional yang belum stabil dan memiliki mental yang masih dalam tahap pencarian jati diri, sehingga anak harus mendapatkan pengawasan dan bimbingan dalam setiap periode pertumbuhannya sehingga anak tersebut dapat memiliki mental dan perilaku yang baik.[48]

6. Covid-19

Covid-19 adalah penyakit menular yang diakibatkan infeksi virus coronavirus jenis baru. Penyakit ini diketahui muncul pertama kali di Wuhan, Cina pada Desember 2019 (WHO, 2020). Covid-19 merupakan penyakit pernapasan akut yang menjadi pandemik global dan disebabkan oleh novel coronavirus atau SAR-Cov-2 (Erlich, 2020). Covid-19 merupakan penyakit akibat virus corona jenis baru yang muncul pada akhir 2019 pertama kali di Wuhan, Cina yang saat ini menyebabkan pandemi hampir di seluruh dunia. Gejala utama penyakit Covid-19 yaitu batuk, demam, dan sesak napas (Kemkes, 2020). Infeksi Covid-19 juga menyebabkan kematian yang cukup tinggi di berbagai negara.

Angka kejadian penyakit akibat Covid-19 di dunia pada tanggal 8 Mei 2020 mencapai 3.679.499 orang dengan angka kematian 254.199 orang di 215

[48]Paulus Maruli, *Realisasi Pemenuhan Hak Anak Yang Diatur Dalam Konstitusi Terhadap Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Dalam proses Pemidanaan*, hal. 1

negara (WHO, 2020). Sementara di Indonesia angka kejadiannya mencapai 12.776 orang dengan angka kematian mencapai 930 orang (Kemkes, 2020). Angka kejadian infeksi Covid-19 pada anak di Cina mencapai 2.143 anak dan separuhnya mengalami gejala demam, radang, tenggorokan, batuk, pilek, pegal di sekujur tubuh dan bersin (Dong, 2020) Dalam upaya mencegah penularan Covid-19 yang semakin meluas. Pemerintah menghimbau seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan berbagai langkah pencegahan seperti melakukan physical distancing, menggunakan masker,rutin mencuci tangan, meningkatkan daya tahan tubuh dan menjaga Kesehatan (Pane, 2020). Anak-anak perlu mendapatkan informasi yang memadai dan mudah dipahami agar dapat turut serta melaksanakan beragam upaya pencegahan Covid-19 yang telah dicanangkan oleh pemerintah.[49]

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka

[49]Melani Kartika Sari, *Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri* , Vol 4 Nomor 1, 2020, hal.80-81

langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial "terpapar" sakit karena covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Tak Pelak di desa- desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian siswa bergerak online dan banyak trial and error dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antardaerah di Indonesia.[50]

Pembentukan aturan terkait pencegahan Covid-19 di Indonesia sangat penting dan mendesak untuk dilakukan dalam bentuk Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Kesehatan. Adapun beberapa Peraturan Pemerintah yang wajib dibentuk yaitu:

1) Tata Cara Penetapan dan Pencabutan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat
2) Penanggulangan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat
3) Tata Cara Pelaksanaan Karantina Wilayah di Pintu Masuk
4) Tata Cara Pengenaan Sanksi Administratif Kepada Nakhoda, Kapten Penerbang, dan Pengemudi terkait Dokumen Karantina Kesehatan
5) Kriteria dan Pelaksanaan Karantina Rumah, Karantina Wilayah, Karantina Rumah Sakit, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar Sedangkan Peraturan Menteri Kesehatan yang sesegera mungkin dibentuk yaitu:
    1.) Tindakan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk
    2.) Tata Laksana Pengawasan Kekarantinaan Kesehatan di Pelabuhan

[50]Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 5, 2020, hal.396

3.) Kekarantinaan Kesehatan Terhadap Kapal Perang, Kapal Negara, dan Kapal Tamu Negara
4.) Tata Laksana Pengawasan Kekarantinaan Kesehatan di Bandar Udara
5.) Kekarantinaan Kesehatan Terhadap Pesawat Udara Perang, Pesawat Udara Negara, dan Pesawat Udara Tamu Negara
6.) Tindakan Kekarantinaan Kesehatan di Pos Lintas Batas Darat Negara
7.) Bentuk, Isi, Tata Cara Pengajuan dan Penerbitan serta Pembatalan Dokumen Karantina Kesehatan
8.) Tata Cara Pelaksanaan Kewenangan Tindakan Kekarantinaan Kesehatan
9.) Penelitian dan Pengembangan Penyelenggaraan Kekarantinaan Kesehatan[51]

B. Kajian Pustaka

Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini Peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya.

Ada beberapa penelitian yang ada sebelumnya yang Peneliti gunakan sebagai patokan dalam menyusun Skripsi ini diantaranya:

1. Skripsi Maryam Hajjah Lubis, yang berjudul "Upaya Orang Tua Karier Dalam Membina Kecerdasaan Emosional Anak Di Desa Tanggabosi Kecamatan Siabu" Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu apa saja upaya orang tua karier dalam membina kecerdasan emosional anak di Desa Tanggabosi Kecamatan Siabu, dan bagaimanakah kesempatan orang tua karier dalam membina kecerdasan emosional anak di Desa Tanggabosi Kecamatan Siabu.

[51]Dalinama Telaumbanua, *Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia*, Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, Vol. 12 No. 1 2020, hal.69-70

pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Yaitu bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu. Sedangkan hasil penelitiannya adalah orang tua karier telah berupaya dalam membina kecerdasan emosional anak di Desa Tanggabosi Kecamatan Siabu, karena orang tua telah memberikan bimbingan dan arahan kepada anak supaya anak memiliki kecerdasan emosional yang baik, dan orang tua karier juga telah memberikan kesempatan untuk membina kecerdasan emosional anak. Namun upaya dan kesempatan yang diberikan belum berjalan dengan baik, karena orang tua masih terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga waktu yang diberikan untuk mengawasi dan mengontrol kecerdasan emosional anak sehari-hari masih kurang baik. Persamaannya yaitu membahas upaya orang tua dalam kecerdasaan emosional anak. Sedangkan perbedaan terhadap penelitian terdahulu peneliti membahas upaya orang tua karier dalam membina kecerdasaan emosional anak. Sedangkan peneliti membahas upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasaan emosional anak dimasa pandemi covid-19.[52]

2. Skripsi Ewing Kosasih, yang berjudul "Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi (EQ) Anak (Studi Kasus Siswa Usia Sekolah Dasar Di Dorisa Private Class Ngariboyo Magetan)" Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana kecerdasan emosi anak usia sekolah dasar di Dorisa Private Class dan bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak usia sekolah dasar di Dorisa Private Class Ngariboyo Magetan.

   Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, jenis penelitiannya adalah studi kasus. Sedangkan hasil penelitiannya adalah Kecerdasan emosi anak usia sekolah dasar di Dorisa Private Class untuk kelas 1 kurang, kelas 2 juga masih kurang, kelas 3 sangat baik, kelas 4

[52]Maryam Hajjah Lubis, yang berjudul, Upaya Orang Tua Karier Dalam Membina Kecerdasaan Emosional Anak Di Desa Tanggabosi Kecamatan Siabu, Skripsi IAIN Padangsidimpuan, Padangsidimpuan, 2017

sangat baik, kelas 5 sedang, kelas 6 sangat baik dan mengenai upaya orang tua dalam meningkatkan kecerdasan emosi yaitu orang tua sudah memberikan kasih sayang, mengajarkan tata krama, menumbuhkan empati dan mengajarkan kejujuran pada anak. Persamaannya yaitu sama-sama membahas upaya orang tua dalam kecerdasaan emosional anak. Sedangkan perbedaan terhadap penelitian terdahulu peneliti membahas upaya orang tua dalam meningkatkan kecerdasaan emosi anak. Sedangkan peneliti membahas upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasaan emosional anak dimasa pandemi covid-19. [53]

3. Skripsi Joni Ahmad Syahputra yang berjudul "Upaya Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Dalam Keluarga Muslim Di Perkampungan Kodam I BB Medan Sunggal" Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu Apa saja aspek kecerdasan emosional yang dikembangkan dalam keluarga, Upaya apa saja yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak dalam keluarga.

   Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun desain yang digunakan adalah studi lapangan (riset). Sedangkan hasil penelitiannya adalah Upaya orang tua mengembangkan kecerdasan emosional di Perkampungan KODAM I BB Medan Sunggal sangat berpengaruh kepada anak dalam melakukan aktifitas atau kegiatan sehari-hari yang berdampak positif dari perilaku anak tersebut, kecerdasan emosional yang diterapkan di dalam keluarga militer sedikit banyaknya dapat membawa perubahan kepada anak, salah satunya dapat mengaplikasikan sikap yang diajarkan oleh orang tua dalam menampilkan emosional diri, seperti ketika orang tua sedang memberi nasihat tentang kebaikan diri, anak menampilkan wajah yang penuh rasa

[53]Ewing Kosasih, *Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi (EQ) Anak (Studi Kasus Siswa Usia Sekolah Dasar Di Dorisa Private Class Ngariboyo Magetan*), Skripsi IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019

turut mentaati keinginan yang diharapkan oleh orang tuanya. Persamaannya yaitu sama-sama membahas upaya orang tua dalam kecerdasaan emosional anak. Sedangkan perbedaan terhadap penelitian terdahulu peneliti membahas upaya orang tua mengembangkan kecerdasan emosional anak dalam keluarga muslim. Sedangkan peneliti membahas upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasaan emosional anak dimasa pandemi covid-19.[54]

4. Jurnal Ida Sofiyanti, Robiyatul Adawiyah, Maya Agustia Pratiwi, Nurul Aulia Wardani, Indri Tri Rezeki, Yuspida Yulianti, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak di Masa Pandemi" Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu Apa saja aspek kecerdasan emosional yang dikembangkan dalam keluarga, Upaya meningkatkan kecerdasaan emosional anak dengan yoga anak.

   Metode yang digunakan adalah metode pemilihan kelompok orang tua yang memiliki anak usia prasekolah, survey pengetahuan orang tua tentang kecerdasaan emosional dan yoga anak dengan menggunakan kuesioner, penyuluhan daring dan luring tentang kecerdasaan emosional, melakukan pendampingan kepada orang tua dalam mempraktikan yoga anak dan melakukan evaluasi kepada orang tua tentang kecerdasaan emosional dengan instrument kuisioner. Sedangkan hasil penelitiannya adalah terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, hal tersebut sejalan dengan penelitian Astuti, Sofiyanti, Salafas yaitu ada peningkatan pengetahuan remaja tentang generasi berencana setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pengetahuan orang tua meningkat diharapkan ilmu yang dimiliki bisa diterapkan ke anak sehingga kecerdasaan anak meningkat. Persamaannya yaitu sama-sama membahas upaya orang tua dalam kecerdasaan emosional anak.

[54]Skripsi Joni Ahmad Syahputra yang berjudul, *Upaya Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Dalam Keluarga Muslim Di Perkampungan Kodam I BB Medan Sunggal*, (UIN) Sumatera Utara, medan, 2020

Sedangkan perbedaan terhadap penelitian terdahulu peneliti membahas upaya meningkatkan kecerdasan emosional anak di masa pandemi. Sedangkan peneliti membahas upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasaan emosional anak dimasa pandemi covid-19.[55]

Tabel 2.1

Persamaan Dan Perbedaan Judul Penelitian Dengan Kajian Pustaka

Nama peneliti (tahun penelitian) Universitas	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
Maryam Hajjah Lubis (2017) IAIN Padang Sidimpuan	Upaya Orang Tua Karier Dalam Membina Kecerdasaan Emosional Anak Di Desa Tanggabosi Kecamatan Siabu	Sama-sama membahas upaya orang tua dalam kecerdasaan emosional anak	a. Lokasi Penelitian b. Tempat Penelitian c. Upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasaan emosional anak pada masa pandemi covid-19
Ewing Kosasih (2020)IAIN Ponorogo	Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi (EQ) Anak (Studi Kasus Siswa Usia Sekolah Dasar Di Dorisa Private Class Ngariboyo Magetan	sama-sama membahas upaya orang tua dalam kecerdasaan emosional anak	a. Lokasi Penelitian b. Tempat Penelitian c. Upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasaan emosional anak pada masa pandemi covid-19

[55]Ida Sofiyanti, Robiyatul Adawiyah, Maya Agustia Pratiwi, Nurul Aulia Wardani, Indri Tri Rezeki, Yuspida Yulianti, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak di Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Universitas Ngudi Waluyo, (2020)

Saiful Akhyar Lubis, Nurrusakinah Daulay, Joni Ahmad, Rahmadi Ali (2020) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Upaya Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Dalam Keluarga Muslim Di Perkampungan Kodam I BB Medan Sunggal	sama-sama membahas upaya orang tua dalam kecerdasaan emosional anak.	a. Lokasi Penelitian b. Tempat Penelitian c. Upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasaan emosional anak pada masa pandemi covid-19
Ida Sofiyanti,Robiya tul Adawiyah, Maya Agustia Pratiwi, Nurul Aulia Wardani, Indah Tri, Yuspida Yulianti. (2020) Universitas Ngudi Waluyo	Upaya Meningkatkan Kecerdasaan Emosional Anak di Masa Pandemi	sama-sama membahas upaya orang tua dalam kecerdasaan emosional anak.	a. Lokasi Penelitian b. Tempat Penelitian c. Upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasaan emosional anak pada masa pandemi covid-19

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini dikembangkanlah suatu konsep atau kerangka berpikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adanya kerangka berpikir ini, maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena telah terkonsep terlebih dahulu. Upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasaan emosional anak sangat penting bagi anak karena emosi merupakan sesuatu yang dapat mengalahkan nalar, maka harus ada upaya untuk mengendalikan, mengatasi dan mendisiplinkan kehidupan emosional, dengan memberlakukan aturan guna mengurangi gejolak emosi.

Namun berbagai permasalahan negatif bermunculan dimana tidak semua upaya orang tua dapat dilakukan secara maksimal oleh semua orang tua siswa, upaya orang tua dalam mendidik anak sangat penting untuk perkembangan dan membentuk kepribadian yang baik. Orang tua dan keluarga merupakan hal yang penting serta mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak. Pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah dari keluarga, yang mengajarkan tentang pendidikan agama, moral, dan tata krama dalam berprilaku yang baik. Namun yang terjadi di tengah pandemi Covid-19 pada awalnya dapat menimbulkan keadaan yang kurang menyenangkan sehingga hal yang terjadi adalah emosi negatif, karena anak tidak bebas bepergian dan melakukan pertemuan dan harus selalu menjaga jarak. Di sini dibutuhkan pengelolaan emosi yang baik dan cerdas.

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh besar bagi perkembangan anak usia Sekolah Dasar, orang tua harus menjadi contoh yang baik terhadap anak agar bisa mencontoh hal-hal yang baik. Orang tua menjadi tolak ukur anak dalam bertindak, karena suatu hal yang dilakukan oleh orang tua akan direkam oleh anak dan dijadikannya contoh. Orang tua harus bisa memahami keinginan dan karakter anak, dan harus bisa memotivasi anak dalam segala hal. Motivasi yang datang dari otang tua akan menjadi anak bersemangat dalam kehidupannya.

Pengaruh positif kecerdasaan emosional terhadap pengendalian kondisi psikologis atas perubahan sanggatlah tinggi. Dengan adanya kecerdasaan emosional yang tinggi, seseorang dapat memiliki pemahaman kesadaran diri yang baik tentang emosinya, memiliki kemampuan mengatur diri, kemampuan untuk mencoba yang terbaik, memiliki pemahaman yang baik tentang orang-orang di sekitarnya serta senantiasa memelihara hubungan sosial. Jadi upaya orang tua sangat dibutuhkan, ada 5 upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasaan emosional anak, yaitu:

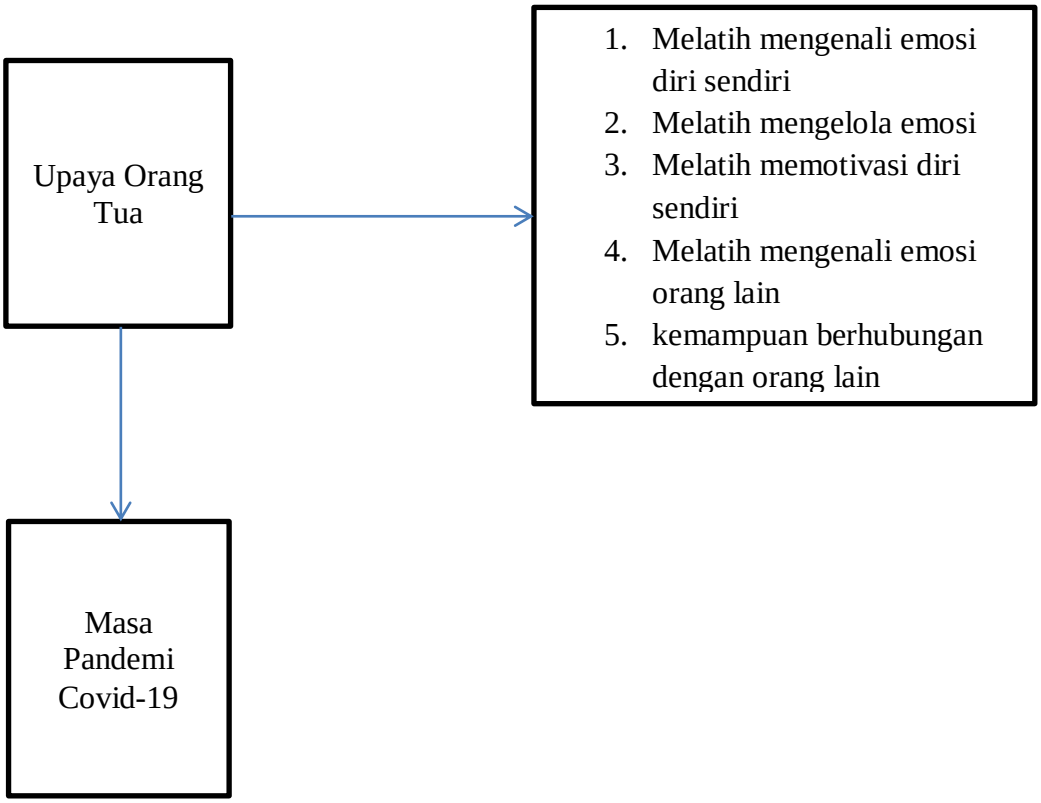
Upaya Orang Tua
1. Melatih mengenali emosi diri sendiri
2. Melatih mengelola emosi
3. Melatih memotivasi diri sendiri
4. Melatih mengenali emosi orang lain
5. kemampuan berhubungan dengan orang lain
Masa Pandemi Covid-19

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[56]

Penyusunan penelitian ini, Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research), hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji. Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang paling banyak diintegrasikan dengan penelitian terapan. Penelitian ini dilakukan berada pada objek, tempat, lingkungannya, terutama dalam usahanya mengumpulkan data dan berbagai informasi dalam rangka untuk menyempurnakan atau memperbaikinya. Objeknya bisa berbentuk perusahaan, sekolah, lembaga permasyarakatan, desa, tanah, hutan, tumbuhan dan sebagainya.[57]

Dalam hal ini peneliti bisa mendapatkan data yang akurat dikarenakan peneliti bertemu atau berhadapan langsung dengan informan. Jadi, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di Betungan, Kec. Selebar, Kota Bengkulu

[56]Ditha Prasanti, *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*, Jurnal Lontar, Vol.6, No.1, (2018), hal 16

[57]Masyhuri, M.Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*, (Malang : PT Refika Aditama, 2008), hal. 52

2. Waktu Penelitian

   Peneliti melakukan penelitian dari 16 Desember 2021 s/d 16 Januari 2022.

C. Sumber Data

1. Data Primer

   Yaitu sumber data yang berkaitan dengan tema penelitian ini, yakni upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasaan emosional anak dan data primer dalam penelitian adalah hasil wawancara dengan orang tua, guru, dan siswa.

2. Data Sekunder

   Yaitu sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yang didapat dari beberapa sumber bacaan, seperti buku, dokumentasi, dan observasi mengenai deskripsi wilayah.

D. Subjek Dan Informan

1. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[58] Data dan informasi dapat diperoleh melalui pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di jalan Padang Makmur 1 Selebar SDN 104 Kota Bengkulu.

2. Informan Penelitian

   Informan adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang diangkat. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua siswa 10 orang, dimana siswa kelas V di

[58]Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol.1, No.2, (2017), hal.212

jalan Padang Makmur 1 Selebar berjumlah 10 orang siswa SDN 104 Kota Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setelah menentukan subjek penelitian, untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu sama lainnya melengkapi, metode tersebut antara lain:

1. Observasi

   Observasi adalah kegiatan pengamatan di lapangan pada sebuah objek secara langsung untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek tersebut. Observasi atau pengamatan dapat dikatakan suatu metode yang pertama kali digunakan untuk penelitian, karena dianggap mudah dan tanpa mengeluarkan biaya yang besar.

   Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.[59]

   Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung yaitu dengan melihat langsung bagaiamana upaya orang tua mengembangkan kecerdasaan emosional anak kelas V di jalan Padang Makmur 1 Selebar pada saat pandemi covid-19 SDN 104 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SDN 104 Kota Bengkulu, serta untuk mengetahui secara langsung upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan kecerdasaan emosional anak, observasi dilakukan pada bulan November 2021.

[59]Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hal. 108-109

Tabel 3.1

Kisi-Kisi observasi kecerdasaan emosional siswa

No.	Aspek Yang Diamati
1.	Melatih mengenali emosi diri
2.	Melatih mengelola emosi
3.	Melatih memotivasi diri
4.	Melatih mengenali emosi orang lain
5.	Melatih membina hubungan dengan orang lain

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya penyelesaian, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, sedangkan wawancara tidak langsung, dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan melalui perantara.[60]

Jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasaan emosional anak kelas V di jalan Padang Makmur 1 Selebar SDN 104 Kota Bengkulu pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan panduan wawancara yang disusun oleh peneliti.

Kisi- Kisi Wawancara

Kepada Orang Tua SDN 104 Kota Bengkulu

1) Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengenali emosi diri sendiri?
2) Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengelola emosinya?

[60]Khusnul Khotimah, M. Farid Nasrulloh, *Statistik Deskriptif*, (Jawa Timur: LPPM Universitas KH.A.Wahab Habullah, 2020), hal.5

3) Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam memotivasi diri sendiri?
4) Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengenali emosi orang lain?
5) Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam berhubungan dengan orang lain?
6) Apa saja faktor pendukung mengembangkan kecerdasaan emosional pada masa pandemi?
7) Apa saja penghambat dalam mengembangkan kecerdasaan emosional pada masa pandemi?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang di gunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tulisan, film, gambar (foto), dan karya monumental yang semuanya memberikan informasi bagi proses penelitian.[61] Dokumentasi di lakukan untuk menyediakan dokumen–dokumen dengan mengunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus dari tulisan, buku, dan sebagainya.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang terkait dengan pengembangan kecerdasaan emosional anak kelas V di jalan Padang Makmur 1 Selebar SDN 104 Kota Bengkulu berupa foto anak yang sedang dilatih emosinya oleh orang tua

F. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.[62] pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai

[61]Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Wacana, Vol.XIII, No.2, 2014, hal.178

[62]Silvia Febriantika, Nusysamsi, Awida, *Perilaku Agresif Remaja Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 5 Kota Solok*, Jurnal Al-Taujih, Vol.6, No.1, (2020), hal.66

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber adalah membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.[63]

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.[64]

3. Triangulasi Waktu

   Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah. Sebelumnya tim peneliti perlu mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria atau acuan dalam mengadakan kesepakatan untuk menentukan kriteria atau acuan pengamatan dan wawancara.[65]

---

[63]Bachtiars. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10, No.1, (2010), hal.56

[64]Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,* Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol.12, Edisi 3, (2020), hal.150-151

[65]Bachtiars. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*,……, hal.57

G. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan juga berkaitan dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian berupa; kata-kata dan tindakan. Data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Ada tiga cara menganalisis suatu data dilapangan, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

   Reduksi data meliputi; meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Caranya seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema dinamakan reduksi data.[66]

2. Penyajian Data

   Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[67]

3. Penarikan Kesimpulan

   Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

---

[66]Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah,* Vol.17, No.33, (2018), hal.91

[67]Sustiyo Wandi, Tri Nurharsono, Agus Raharjo, *Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang,* Journal Of Physical Education, Sport, Health And Recreations, (2013), hal.528

dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada.

Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Simpulan perlu diverifikasi agar data relevan dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktifitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat.[68]

[68]Nurul Hidayati,Khairulyadi, *Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah, Vol.2, No.2, (2017),hal.752

BAB IV
DESKRIPSI DATA DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Keadaan Masyarakat Tempat Penelitian

Profil Desa Jalan Padang Makmur 1 , RT 08, RW 06, Kelurahan Betungan, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan berdiri pada tahun 2003. Desa ini terletak di Pelosok yang cukup jauh dari Pusat Kota, Namun walaupun jauh dari Pusat Kota akses Transportasi sudah masuk karena Jalan menuju desa ini sudah Aspal. Di Desa ini Masyarakat mayoritas pekerja sebagai Buruh, dan sebagian ada juga yang bekerja sebagai Tenaga Pendidik.

Dari berdirinya Desa ini sampai saat ini sudah mengalami perubahan yang pesat karena jumlah penduduknya selalu bertambah pertahunnya. Namun untuk kemajuan Desa ini memang belum terlalu memadai dikarenakan Desa ini terletak di Daerah Pelosok yang cukup jauh dari Pusat Kota. Seperti jaringan Internet pada saat ini masih kurang maksimal di Karenakan Tower Internet terletak Cukup jauh dari Desa ini.[69]

2. Data Nama-Nama Siswa kelas V di jalan Padang Makmur 1 SD Negeri 104 Kota Bengkulu

Tabel 4.3: Nama Siswa kelas V di jalan Padang Makmur 1

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	Imam Rozi Harahap	Laki-Laki	5
2	Sa'bania Gustina	Perempuan	5
3	Megan Hendsan	Laki-Laki	5

[69] Tuti Eryani, "Profil Desa," wawancara, 20 Desember 2021

4	Muhammad Arafah	Laki-Laki	5
5	Olivia Putri	Perempuan	5
6	Qiren Nur Cahyati	Perempuan	5
7	Ahmad Reza Virgion	Laki-Laki	5
8	Marsa Putri Zehena	Perempuan	5
9	Hernandes	Laki-Laki	5
10	Gaziya Nafisa Ziezzi	Perempuan	5

3. Data Nama-Nama Orang Tua

Tabel 4.4: Nama Orang Tua Siswa kelas V di jalan Padang Makmur 1

No	Nama	Pekerjaan
1	Tuti eryani	Buruh tani
2	Fifin haidul fitri	IRT
3	Suharni	IRT
4	Rusmin hariadi	Honorer
5	Emi nuryan	IRT
6	Tri susmita	IRT
7	Hussein	Tukang
8	Zeka sulastri	IRT

9	Maryana	IRT
10	Iis	Petani

4. Hasil Penelitian

Membangun kecerdasan emosional anak sama pentingnya dengan membangun kecerdasan intelektual. Kecerdasan emosional yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melihat, memahami, mengatur dan mengungkapkan peristiwa emosional sesuai dengan keadaan. Orang tua sebaiknya memahami sisi psikologi usia dini, termasuk dalam hal kecerdasan emosional anak. Kemampuan ini memang dapat tumbuh secara alami, tetapi tentunya tetap dibutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar agar anak dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya.[70]

Kehadiran orang tua sejatinya dalam memotivasi belajar sangat berpengaruh dan berguna agar dapat membantu anak dalam mencapai potensi maksimalnya dalam belajar. Sebab semua anak memilki potensi tidak terbatas, namun ada faktor-faktor yang akan turut mempengaruhi anak agar dapat mencapai potensi tersebut. Keterlibatan orang tua terutama sangat penting bagi anak agar dapat berhasil baik di sekolah dan di dalam proses kehidupan di masa depan.[71]

Keberhasilan kecerdasan emosional seseorang berpengaruh pada kesuksesan seseorang pada masa mendatang, juga berpengaruh prestasi belajar dan bekerja. Hal ini sudah harus menjadi suatu kebiasan sejak kecil, sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional sudah harus diberikan sejak usia anak mengenal tantangan didunia luar kehidupan dirinya.[72]

---

[70]Abah Muazar Habibi, *Seni Mendidik Anak Nukilan Hikmah Menjadi Orang Tua Efektif,* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 42

[71]Rina Adiebah, *Meningkatkan Kualitas Anak Optimalisasi IQ, EQ, SQ*, (Tengerang, Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2020), hal. 27

[72]Abah Muazar Habibi, Op. Cit., hal. 41

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat bagaimana upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas V di jalan Padang Makmur 1 Selebar di SDN 104 Kota Bengkulu. peneliti melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi maka dapat dikumpulkan sejumlah data yang menggambarkan upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak pada masa pandemi di SDN 104 Kota Bengkulu. adapun data yang peneliti dapatkan di lapangan diuraikan sebagai berikut:

Hasil yang peneliti dapat ketika melakukan observasi, wawancara serta didukung dokumen terdapat beberapa temuan peneliti yang berkaitan dengan upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak pada masa pandemi Covid-19 di SDN 104 Kota Bengkulu sebagai berikut:

1) Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jalan Padang Makmur 1 Selebar Di SDN 104 Kota Bengkulu

   Hasil yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat beberapa temuan yang berkaitan dengan Upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak kelas V pada masa pandemi Covid-19 di jalan Padang Makmur 1 Selebar SDN 104 Kota Bengkulu.

   a) Upaya Orang Tua Melatih Anak Dalam Mengenali Emosi Diri Sendiri

      Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 desember 2021, orang tua sangat berperan penting bagi anak, selain membantu meningkatkan mutu pendidikan anak, orang tua juga dituntut untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak. Seperti melawan rasa jenuh yang dihadapi anak ketika belajar di rumah, yang membuat emosi anak meningkat karena ketika Pandemi dunia anak terasa berbeda tidak seperti biasanya, yang

biasanya anak bebas diluar rumah untuk bermain dan belajar di sekolah. Sebaliknya ketika Pandemi anak harus berdiam diri dan melakukan semua kegiatan di rumah.

Peran orang tua sangat penting dalam mengawasi dan memberi perhatian kepada anak. Perhatian yang diberikan oleh orang tua akan menimbulkan rasa senang pada anak. Di usia anak Sekolah Dasar emosi memang belum bisa dikontrol dengan baik, disini orang tua berupaya untuk menuntun anak untuk mengenali emosinya sendiri, dengan cara menyebutkan emosi yang muncul pada dirinya seperti anak merasa sedih, jenuh dan kesepian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak kelas V pada masa pandemi Covid-19 di jalan Padang Makmur 1 Selebar SDN 104 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tuti Eryani orang tua dari Muhammad Arafah, mengatakan:
usaha yang kami lakukan untuk melatih anak mengenali emosinya dengan cara kami ajarkan anak untuk membedakan mana ekspresi sedih, mana ekspresi gembira dan mana ekspresi ketika sedang marah, contohnya ketika ia jenuh belajar di rumah karena tidak bisa bertemu dengan temannya, kami jelaskan bahwa ia sedang dalam eskpresi sedih, dilatih terus menerus agar anak semakin pandai dalam mengenali emosi nya.[73]

Menurut Ibu Fifin Haidul Fitri orang tua dari Olivia Putri juga mengatakan:
kalau untuk mengenali emosinya saya rasa Olivia sudah bisa membedakan saat perasaannya marah atau sedang bersedih, jadi gak ada cara khusus yang kami lakukan.[74]

Menurut Ibu Suharni orang tua dari Hernandes, mengatakan:

caranya dengan dikasih tau bahwa ia sedang marah, latih dengan cara memberi tahu anak misalnya, ketika ia sedang marah kasih tahu anak bahwa ia sedang marah ya cuman itu saja .[75]

[73]Tuti Eryani, 17 Desember 2021
[74]Fifin Haidul, 17 Desember 2021
[75]Suharni, 17 Desember 2021

Menurut Bapak Rusmin Hariadi orang tua dari Gaziya Nafisa Ziezzi, mengatakan:
kalau Ziezzi menurut saya tidak perlu dikasih tahu lagi bahwa ia sedang marah atau sedih karena diusia kelas 5 ini anak sudah mampu membedakan atau sudah mengerti akan hal yang ia rasakan.[76]

Hal ini senada dengan Ibu Emi Nuryan orang tua dari Qiren Nur Cahyati, ia mengatakan:
anak sudah mampu mengenali emosinya karena mereka sudah mampu membedakan mana emosi mana ketawa tapi yang sulit itu mengendalikan emosinya.[77]

Berdasarkan hasil wawancara , observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa anak sudah mampu mengenali emosinya, karena mereka sudah mampu membedakan perasaan emosi, sedih, dan ketawa. Orang tua hanya membantu anak untuk memberi tahu bahwa ia sedang marah, tapi yang sulit adalah untuk mengendalikan emosinya. Ketika Pandemi ini anak merasa sedih, emosi naik turun dan jenuh karena merasa kondisi kehidupan serba terbatas membuat anak mengeluarkan berbagai macam perasaan yang ia rasakan.

b) Upaya Orang Tua Melatih Anak Dalam Mengelola Emosi Diri Sendiri

Ketika pandemi ini emosi anak sangat tinggi disebabkan oleh tekanan yang terjadi ketika semua kegiatan dilakukan di rumah, anak lebih sering marah, malas, dan sulit diatur. Melatih anak untuk mengelola emosi ketika Pandemi sangat penting karena mengelola emosi termasuk dalam faktor kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional sangat penting bagi anak untuk kehidupan kedepannya.

[76]Rusmin Hariadi, 19 Desember 2021
[77]Emi Nuryan, 20 Desember 2021

Saat pandemi ini emosi anak tidak mampu ditahan karena anak mengahadapi kehidupan di dunia baru yang belum pernah ditemuinya sebelumnya, sering terjadi konflik antara orang tua dan anak dikarenakan kondisi kehidupan ketika masa pandemi, dimana kegiatan belajar dilakukan di rumah dan tugas orang tua bertambah yang biasanya anak belajar di sekolah yang diawasi oleh guru sedangkan ketika masa pandemi anak belajar di rumah orang tua yang bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengajari anak di rumah padahal orang tua banyak kegiatan, seperti membersihkan rumah, masak dan kerja. Kecerdasan emosi tidak bisa hanya dipelajari dengan mendengarkan ceramah atau nasehat dari orang tua semata tetapi diperlukan latihan agar mampu mempraktikan sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak kelas V pada masa pandemi Covid-19 di jalan Padang Makmur 1 Selebar SDN 104 Kota Bengkulu, sebagai berikut:

Menurut Bapak Hussein orang tua dari Megan Hendsan, ia mengatakan:

Kita arahkan dengan agama, karena ketika kita ajarkan dengan agama anak mudah untuk dinasehati dan tidak emosian, saya sebagai orang tua mengajarkan anak saya untuk mengontrol emosinya. Dengan cara selalu damping anak ketika ia merasa sedih atau emosi, saya selalu memberi nasehat agar anak terlatih hatinya agar mampu mengendalikan emosinya.[78]

Menurut Ibu Iis Sumiyati orang tua dari Sa'bania Gustina, mengatakan:

dengan cara dekati anak, ketika ia merasa sedih atau ingin menangis karena ada suatu tekanan biarkan ia meluapkan nya dengan cara menangis setelah hati nya merasa tenang baru dinasehati dan diberi dukungan.[79]

[78]Hussein, 20 Desember 2021
[79]Iis Sumiyati, 21 Desember 2021

Menurut Ibu Zeka Sulastri orang tua dari Marsha Putri Zerina, ia mengatakan :
ketika ia sedang marah tenangkan terlebih dahulu lalu nasehati nak ketika kamu mempunyai masalah atau suatu tekanan kamu harus mampu menahan emosi mu dengan cara tenangkan pikiran, selalu ingat Allah selanjutnya sholat agar hati tenang.[80]

Sedangkan menurut Ibu Tri Susmita orang tua dari Ahmad Reza Virgion, ia mengatakan:
ketika Gion ada masalah, marah atau sedih cara yang saya lakukan ialah saya peluk dan nenangkan dirinya, biarkan anak tidur agar masalah yang ia hadapi tadi terlupakan.[81]

Sedangkan menurut Ibu Maryana orang tua dari Imam Rozi Harahap, ia berpendapat:
selalu dinasehati itulah, karena Imam ini emosinya sangat tinggi, sangat sulit dikendalikan kadang-kadang dinasehati ia melawan jadi kita sebagai orang tua yang akhirnya ikut emosi juga karena tingkah anak ini tadi.[82]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua sudah berupaya dengan baik dalam melatih anak untuk bisa mengelola emosinya dengan baik namun baru sebagian anak yang mampu mengelola emosinya walaupun belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, dikarenakan seusia mereka ini, emosi anak masih sangat labil terkadang emosi muncul secara tiba-tiba dan belum sepenuhnya mampu mengelolanya. dimulai dengan belajar ilmu agama ketika ilmu pengetahuan tentang agama anak sudah bagus maka ia perlahan-lahan bisa mengendalikan emosinya dengan baik.

c) Upaya Orang Tua Melatih Anak Dalam Memotivasi Diri Sendiri

Motivasi bagi anak ketika Pandemi ini sangat penting agar anak semangat dalam melakukan kegiatan belajar di rumah, orang tua anak kelas V di jalan Padang Makmur 1 Selebar SDN 104

[80]Zeka Sulastri, 20 Desember 2021
[81]Tri Susmita, 20 Desember 2021
[82]Maryana, 20 Desember 2021

Kota Bengkulu selalu mengawasi dan memotivasi anak agar anak tidak merasa tertekan dan jenuh dalam kondisi Covid-19 ini yang menyebabkan anak belajar harus dipindahkan ke rumah, dan anak tidak bisa bertemu dengan teman sekelas serta anak tertekan akan adanya tugas yang setiap hari nya selalu bertambah. Peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak ketika Pandemi, mengingat kondisi perasaan anak yang berubah-ubah, tingkat kemalasan anak juga meningkat penyebabnya belum terbiasa dengan kondisi kehidupan yang ditemuinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak kelas V pada masa pandemi Covid-19 di jalan Padang Makmur 1 Selebar SDN 104 Kota Bengkulu.

Menurut Ibu Iis Sumiyati orang tua dari Sa'bania Gustina, mengatakan:
dengan cara setiap ada tugas yang diberikan oleh pihak sekolah saya selalu membantunya dan saya beri semangat dengan ucapan-ucapan seperti, semangat ya ayuk belajarnya agar nanti mendapat rangking di sekolah, kalau ayuk dapat rangking di sekolah ibu kasih hadiah.[83]

Hal senada juga disampaikan Ibu Fifin Haidul Fitri orang tua dari Olivia Putri:
dengan cara selalu diberi hadiah dan semacam dorongan itulah agar anak merasa semangat karena kalau lesu anak malas belajar, sudah itu bersedih oleh sebab itu motivasi dari orang tua sangat membantu dalam diri anak.[84]

Hal senada juga disampaikan Ibu Tri Susmita orang tua dari Ahmad Reza Virgion:
dengan cara latih anak untuk selalu menganggap dirinya itu hebat, berikan dukungan dalam setiap kegiatannya, selanjutnya ketika anak tidak mampu melakukan sesuatu sebagai orang tua memberi dukungan bahwa kamu bisa, dengan begitu anak mampu memotivasi dirinya.[85]

[83]Iis Sumiyati, 21 Desember 2021
[84]Fifin Haidul, 17 Desember 2021
[85]Tri Susmita, 20 Desember 2021

Hal senada juga disampaikan Ibu Suharni orang tua dari Hernandes:
selalu memberi anak perhatian-perhatian dan selalu berikan pujian dengan begitu anak akan mampu memotivasi diri sendiri.[86]

Menurut Bapak Rusmin Hariadi orang tua dari Gaziya Nafisa Ziezzi, ia mengatakan bahwa:
ajarkan anak untuk percaya diri dan berikan pengertian kepada anak bahwa setiap anak itu istimewa, setiap anak memiliki kelebihan masing-masing, selanjutnya berikan anak pujian.[87]

Jadi berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa cara yang dilakukan oleh orang tua bermacam-macam, ada yang menggunakan cara diberi pujian, diberi dukungan, diberi Reward dan ada juga orang tua yang memberi rasa empati. orang tua sudah melakukan upaya dengan baik agar anak mampu memotivasi diri sendiri agar terciptanya kecerdasan emosional anak. Anak mengikuti apa yang diajarkan oleh orang tua, alhasil anak berhasil dalam memotivasi diri sendiri. orang tua dan anak bekerjasama dalam melakukan upaya agar anak mampu memotivasi diri sendiri, orang tua melatih secara perlahan-lahan dengan penuh kelembutan dan anak pun mampu menerapkannya dengan baik, segala sesuatu memang butuh kerjasama agar suatu hal berhasil.

d) Upaya Orang Tua Melatih Anak Dalam Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan mengenali emosi orang lain disebut dengan kemampuan anak dalam berempati terhadap lingkungan sekitar, peran orang tua di jalan padang makmur 1 untuk melatih anak agar mampu mengenali emosi orang lain dilakukan dengan berbagai cara, dilatih dengan penuh rasa sabar dan ikhlas agar

[86]Suharni, 17 Desember 2021
[87]Rusmin Hariadi 19 Desember 2021

nantinya anak bisa peka terhadap temannya ketika mempunyai masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak kelas V pada masa pandemi Covid-19 di jalan Padang Makmur 1 Selebar SDN 104 Kota Bengkulu.

Menurut Ibu Emi Nuryan orang tua dari Qiren Nur Cahyati, ia mengatakan bahwa:
cara dalam melatih anak agar peduli dengan orang lain yaitu dengan cara dibimbing untuk selalu peduli dengan sesama teman.[88]

Menurut Bapak Hussein orang tua dari Megan Hendsan, ia mengatakan bahwa:
latih anak berupa tindakan contoh kecilnya ketika ia bermain sama adeknya lalu adeknya menangis nah disini saya ajarkan anak untuk mendekati adeknya, lalu tanya apa penyebab ia menangis dan yang terakhir ajarkan ia untuk bisa menghibur adeknya. [89]
Menurut Ibu Zeka Sulastri orang tua dari Marsha Putri Zerina, ia mengatakan bahwa:
latih anak agar mempunyai rasa peduli dengan orang lain, selalu dinasehati agar mampu menjadi orang yang peduli.[90]

Menurut Ibu Tuti Eryani orang tua dari Muhammad Arafah, ia mengatakan bahwa:
dengan cara diberi contoh, jadi sebagai orang tua agar anak lebih mengerti segala sesuatu ilmu pasti dicontohkan jika hanya perkataan anak sulit memahami, misal ada saudara yang sakit ajak anak untuk menjenguknya lalu tunjukan rasa peduli sebagai orang tua kepada saudara yang sakit didepan anak.[91]

Ibu Maryana orang tua dari Imam Rozi Harahap juga mengatakan bahwa:
diberi nasehat, ketika ada waktu luang ajak anak berbincang-bincang ajak anak untuk bercerita tadi main kemana, nah nanti anak akan bercerita tentang kegiatan yang ia lakukan seharian, disanalah waktunya sebagai orang tua memberi arahan bahwa harus menimbulkan rasa pedlu terhadap lingkungan agar mampu bersosialiasi dengan baik.[92]

[88]Emi Nuryan, 20 Desember 2021
[89]Hussein, 20 Desember 2021
[90]Zeka Sulastri, 20 Desember 2021
[91]Tuti Eryani, 17 Desember 2021
[92]Maryana, 20 Desember 2021

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua sangatlah berat karena sebagai penentu untuk masa depan anak, orang tua siswa kelas V di jalan padang makmur 1 sudah melakukan upaya yang bermacam-macam untuk menumbuhkan rasa peduli anak terhadap orang lain, sebaliknya anak pun sudah menerapkan di kehidupan sehari-harinya. orang tua membimbing anak dengan penuh rasa sabar, orang tua sangat bahagia ketika sudah berhasil dalam mendidik anak. Diusia Sekolah Dasar anak sudah mempunyai rasa peduli yang tinggi, jika diasah terus-menerus akan mendapat hasil yang lebih baik lagi.

e) Upaya Orang Tua Melatih Anak Dalam Berhubungan Dengan Orang Lain

Kemampuan berhubungan dengan orang lain akan berhasil jika anak mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Untuk menanamkan jiwa sosial yang tinggi tentu peran orang tua yang dibutuhkan, apalagi ketika Pandemi orang tua yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengawasi, membimbing dan sebagainya karena semua kegiatan anak dilakukan dirumah, jadi orang tua yang memahami bagaimana sifat anak yang sesungguhnya. Tidak semua anak mampu bergaul dengan baik, ada tipe anak yang pendiam yang sulit dalam bergaul dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak kelas V pada masa pandemi Covid-19 di jalan Padang Makmur 1 Selebar SDN 104 Kota Bengkulu.

Menurut Ibu Emi Nuryan orang tua dari Qiren Nur Cahyati, ia mengatakan bahwa:
cara yang saya lakukan agar anak mampu bergaul dengan orang lain ya dengan cara saya kenalkan dengan anak-anak teman, saya suruh mereka untuk bermain agar saling mengenali satu sama lain, nantinya kalau sudah akrab anak akan banyak tahu tentang sifat

temannya dan bagaimana cara menghadapinya ketika sedang berantem.[93]

Bapak Rusmin Hariadi orang tua dari Gaziya Nafisa Ziezzi juga mengatakan bahwa:

anak saya tipe orang yang pendiam jadi temannya tidak begitu banyak, karena kami sebagai orang tua sellau menasehati untuk memilih teman, jangan sampai mempunyai teman yang salah pergaulan nanti dia akan ikut juga terperangkap dalam pergaulan yang salah.[94]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan oleh orang tua dalam melatih anak agar mampu berhubungan dengan orang lain berbeda-beda, namun mempunyai tujuan yang sama yaitu agar anak mampu bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungan. Upaya yang dilakukan sudah sangat baik, dan penerapannya pun sudah baik sesuai dengan apa yang diajarkan oleh orang tua.

Orang tua harus membagi waktunya, orang tua selalu menyempatkan untuk mendidik anak dalam kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual. anak juga mendengarkan dan menerima dengan baik apa yang diajarkan oleh orang tua, hasilnya pun sudah berjalan dengan maksimal anak sudah mampu bergaul dengan teman sebayanya namun belum mampu bergaul dengan orang yang lebih dewasa.

2) Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional?

2.1 Faktor Pendukung

Lingkungan keluarga merupakan faktor pendukung yang paling utama dan terpenting dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak. Kaitannya dengan proses belajar anak, keluarga sebagai bagian dari lingkungan pendidikan mempunyai pengaruh

[93]Emi Nuryan, 20 Desember 2021
[94]Rusmin Hariadi, 19 Desember 2021

yang sangat besar dan membina kepribadian anak, sebab didalam keluarga memberikan pendidikan dasar berkenaan dengan keagamaan. Keluarga memang peran yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pendidikan dan pembentukan prilaku anak yang sesuai dengan nilai karakter yang ada di dalam masyarakat.[95]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hussein orang tua dari Megan Hendsan, mengatakan bahwa:

menurut saya orang tua itu sangat berpengaruh penting bagi anak karena pendidikan yang paling utama diterima anak adalah pendidikan dari orang tua, nah untuk mendukung mengembangkan kecerdasan emosional anak ya kita sebagai orang tua harus menjaga sikap seperti jangan menunjukan sikap emosi didepan anak dan jangan berkata kotor In Syaa Allah anak akan baik dan juga kita ajarkan anak untuk memperdalam ilmu agama karena kalau anak paham masalah agama maka dia akan mempunyai akhlak yang baik. Alhamdulilah anak saya jarang bermasalah karena memang saya didik dengan Agama. Segala kegiatan jika kita selalu berpegang dengan Agama pasti akan mudah, pokoknya ada-ada saja jalannya. [96]

Sedangkan menurut Ibu Zeka Sulastri orang tua dari Marsha Putri Zerina, mengatakan bahwa:

kita sebagai orang tua harus bisa menjadi contoh yang baik untuk anak, karena baik buruk nya anak itu tergantung dengan pola asuh orang tuanya. Kalau orang tua nya lalai dalam mendidik anak maka akan berakibat buruk bagi anak. Kalau saya di rumah memang saya tekankan kepada anak untuk selalu hormat kepada orang yang lebih, untuk selalu sabar dalam segala masalah.[97]

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional itu tergantung kepada orang tuanya, jika orang tua nya bisa memposisikan diri dan bisa menjadi contoh yang baik untuk anak maka nanti anakakan baik juga, seperti contohnya orang tua nya tidak emosi dihadapan anak karena anak

[95]Dicky Setiardi, *Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak,* Jurnal Tarbawi, Vol.14, No.2, 2017, hal.136

[96]Hussein, 20 Desember 2021

[97]Zeka Sulastri, 20 Desember 2021

usia Sekolah Dasar masih sangat rentan meniru apa yang ditemuinya .

Ketika Pandemi orang tua yang paling banyak bebannya. Orang tua bukan hanya menjadi penganti guru namun juga orang tua menjadi teman bagi anak, agar anak tidak kesepian lagi. orang tua yang menjadi faktor utama bagi kecerdasan anak, karena emosi anak ketika Pandemi sangat tinggi, rasa bosan dan jenuh pun timbul. Orang tua berusaha membagi waktunya agar bisa membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak.

2.2 Faktor Penghambat

Karakter anak yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter dapat mengarahkan tindakan seorang individu dalam melakukan suatu hal. Karena karakter bersifat spesifik antara satu individu dengan yang lainnya, maka respon seseorang terhadap suatu permasalahan juga akan berbeda.[98]

Menurut Bapak Rusmin Hariadi orang tua dari Gaziya Nafisa Ziezzi, ia mengatakan bahwa:
kadang dalam mengajari anak ini yang jadi penghambat ni kadang kala ketika kita menasehati anak, masuk telingga kanan keluar telingga kiri jadi kita sebagai orang tua kadang mikirnya gagal mendidik anak kalau anak tidak mau nurut, sempat saya dan istri merasa kebingungan bagaimana mendidik anak ini agar mau nurut.[99]

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Suharni orang tua dari Hernandes yaitu:
yang menjadi penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak kadang waktu, waktu saya ini terbagi apalagi dimasa pandemi ini anak kan belajarnya di rumah jadi tugas-tugas dikerjakan semua di rumah dia sering mengeluh dalam mengerjakan tugas sedangkan saya sebagai orang tua harus bagi waktu, saya kerja pulang sudah jam 6 kadang kala anak kesepian dan merasa tidak ada yang membantu dia membuat tugas.

[98]Dicky Setiardi, *Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak*,...hal.137
[99]Rusmin Hariadi, 19 Desember 2021

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak yaitu karakter anak, seperti anak melawan dan kurangnya waktu dari orang tua yang membuat anak kurang perhatian.

Orang tua sudah berupaya selalu mengawasi anak, menasehati anak dan menyemangati anak, tapi karakter anak selama masa pandemi. ini suka membantah ketika dinasehati oleh orang tua tetapi orang tua tetap sabar dalam menghadapi anaknya. karakter anak memang berbeda-beda tergantung latar belakang orang tuanya, karakter anak sulit ditebak karena berubah-ubah namun orang tua berupaya dengan berbagai cara agar anak menjadi orang yang berkarakter bagus.

Berdasarkan hasil penelitian dari penyajian data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua merupakan orang terpenting bagi anak, emosi anak bisa dikontrol tidaknya itu tergantung kepada orang tuanya bagaimana pola asuhnya dalam mendidik anak dirumah agar anak mampu mengelola emosinya dengan baik. Karakter anak berbeda-beda tentu akan ada perbedaan satu sama lain dalam orang tua megupayakan pengembangan kecerdasan emosional anak. Orang tua sudah semaksimal mungkin berusaha untuk membuat anak menjadi pribadi yang lebih sabar, ikhlas dan memiliki tutur kata yang lembut.

B. ANALISIS DATA

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian percakapan, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Analisis data dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang telah disajikan dalam penelitian. Disini peneliti akan mengemukakan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

Dalam kaitannya dengan mengembangkan kecerdasan emosional anak, peran orang tua sangat penting, setahap demi setahap orang tua dapat merekayasa pengalaman-pengalaman yang dapat membesarkan hati anak dan memungkinkan koreksi atas temperamen anak. Agar anak mampu mengontrol emosinya dan menjaga agar tindakannya tidak dikendalikan emosi semata, anak harus diajarkan memahami apa yang yang diharapkan dari dirinya serta dilatih untuk memahami orang lain.[100]

Karakter seorang yang positif atau mulia akan menjadikan mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tahan, tabah menghadapi cobaan dan dapat menjalani hidup dengan sempurna.[101]

Hubungan antara orang tua dengan anak juga sangat berpengaruh dalam perkembangan emosi. Proses perkembangan adalah saat anak menyadari permintaan dan syarat-syarat hidup dalam suatu lingkungan. Jika permintaan mereka tidak terpenuhi semua maka perkembangan emosinya juga akan terganggu.[102]

Peneliti menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif untuk menggambarkan data yang berbentuk uraian percakapan hasil wawancara dengan orang tua mengenai upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak dimasa pandemi Covid-19 di jalan Padang Makmur 1 Selebar SDN 104 Kota Bengkulu, diantaranya sebagai berikut:

1. Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jalan Padang Makmur 1 Selebar Di SDN 104 Kota Bengkulu
   a) Upaya Orang Tua Melatih Anak Dalam Mengenali Emosi Diri Sendiri

      Berdasarkan penyajian data di atas yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu orang tua

[100]Meriyati, *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Anak*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling…, 32

[101]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.6

[102]Ibid

berpendapat bahwa diusia kelas V anak sudah mampu dalam mengenali emosinya sendiri, anak sudah mampu membedakan perasaan sedih, perasaan senang dan sebagainya, karena mereka dari kecil sudah merekam perkataan orang disekitarnya dalam hal membedakan perasaan.

b) Upaya Orang Tua Melatih Anak Dalam Mengelola Emosi

Berdasarkan penyajian data diatas yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak sudah terlaksana dengan baik, disetiap kegiatan anak orang tua selalu berperan untuk memberi dorongan agar anak semangat dalam segala kegiatan, orang tua sudah melatih anak untuk mengelola emosinya dengan cara diarahkan dan dinasehati, dan orang tua juga sudah melatih anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Orang tua sangat berperan mengingat betapa pentingnya anak agar mampu mengontrol emosinya dimasa pandemi ini dengan memberikan perhatian dan dorongan kepada anak dalam segala hal, ketika masa pandemi ini orang tua berperan sebagai guru karena pembelajaran dilakukan secara online jadi orang tua yang mendampingi, membimbing dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, dan orang tua harus membagi waktunya untuk mendampingi anak.

c) Upaya Orang Tua Melatih Anak Dalam Memotivasi Diri

Berdasarkan penyajian data diatas yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa orang tua telah menjalankan kewajibannya sebagai orang tua yang ingin anaknya mempunyai kererdasan emosional terutama dalam memotivasi diri sendiri. Peran orang tua dalam melatih anak untuk memotivasi diri sendiri sudah berjalan dengan baik, kerjasama antara anak dan orang tua pun sudah terlaksana dengan baik. Anak bertahap-tahap sudah bisa memotivasi diri sendiri dengan bantuan orang tua yang dibujuk dengan berbagai cara.

d) Upaya Orang Tua Melatih Anak Dalam Mengenali Emosi Orang Lain

Berdasarkan hasil penyajian data diatas peneliti memperoleh bahwa orang tua telah melaksanakan kewajibannya dengan baik, orang tua berperan sebagai pembimbing bagi anak yang mengarahkan dan memberi nasehat untuk melatih anak agar mampu mengenali emosi orang lain atau mempunyai rasa Empati terhadap orang lain. Bermacam cara yang dilakukan oleh orang tua, hasilnya pun anak sudah mampu mengenali emosi orang lain, anak sudah peka terhadap orang sekitarnya.

Dunia tidak lepas dari lingkungan, dilingkungan anak mempunyai teman sebaya, dimana anak harus mampu mengenali emosi temannya, maka dari itu dibutuhkan cara untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak.

e) Upaya Orang Tua Melatih Anak Dalam Berhubungan Dengan Orang Lain

Berdasarkan penyajian data diatas telah peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa anak tidak terlepas dari kegiatan bersosialisasi, disini peran orang tua sangat penting untuk melatih anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan. Di jalan Padang Makmur 1 orang tua sudah semaksimal mungkin dalam melatih anak untuk bisa bersosialisasi dengan lingkungan, namun kenyataannya anak baru mampu bersosialisasi dengan teman sebaya, sedangkan dengan orang dewasa anak belum mampu bersosialisasi faktornya anak belum berani dalam berhubungan dengan orang yang lebih dewasa. Jika dilatih secara terus menerus anak akan perlahan-lahan berani dan mampu bersosialisasi dengan orang dewasa.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional?

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan orang yang terpenting dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak melalui orang tua untuk menanamkan nilai-nilai religi/ ilmu agama, akhlak dan ilmu pengetahuan lainnya yang dapat mendorong dan menumbuhkan emosi yang baik untuk anak agar bisa mengontrol emosinya. Seperti penjelasan dari orang tua dari siswa SDN 104 Kota Bengkulu.

2) Lingkungan Non Keluarga

Masyarakat dan sekolah merupakan lingkungan non keluarga yang merupakan faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak selain orang tua. Untuk sementara waktu selama pandemi ini orang tua yang memikul semua beban terhadap anaknya, agar anak dapat tumbuh berkembang dengan baik, seperti perekembangan emosional, intelektual dan spiritualnya, serta orang tua mengawasi anak belajar dirumah dan mensupport anak dalam setiap kegiatan.

b. Faktor Penghambat

1) Karakter Anak

Karakter anak yang berbeda-beda yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak . nasehat yang dilontarkan orang tua hanya sekilas didengarkan nya saja tapi tidak untuk diterapkannya dikehidupan sehari-hari. Orang tua tidak lelah dalam memberikan teguran dan nasehat kepada anaknya, agar anak dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Memiliki kecerdasan yang baik maka akan dapat mengontrol emosi dengan baik pula.

Dapat diperoleh kesimpulan bahwa orang tua memegang beban yang berat ketika pandemi, dimana orang tua dituntut untuk memainkan perannya semaksimal mungkin. Orang tua harus pandai membagi waktu untuk kerja, anak dan urusan rumah. di jalan Padang Makmur 1 Selebar

SDN 104 Kota Bengkulu peneliti melihat orang tua sudah sangat antusias dalam mengembangkan kecerdasan emosional anaknya, dengan berbagai cara yang telah dicoba. Namun ada orang tua yang beranggapan bahwa anak akan lebih terdidik dan mau dinasehati ketika berada di lingkungan sekolah, dimana anak merasa lebih segan dan takut ketika guru yang berperan menjadi penasehat. Perbandingannya ketika anak berada di rumah dinasehati oleh orang tua anak lebih suka membantah. Dari pernyataan ini bisa dilihat orang tua kurang bersikap tegas terhadap anak, tegas bukan berarti memarahi atau kasar kepada anak tapi tegas dalam artian membuat anak sedikit segan terhadap orang tua dan akan lebih menghormati orang tua. Jika orang tua bersikap tegas emosi anak akan lebih mudah untuk dikembangkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada orang tua siswa kelas V di jalan Padang Makmur 1 Selebar SDN 104 Kota Bengkulu. saat penelitian, peneliti menemukan kesulitan yaitu ada orang tua yang sibuk bekerja yang pulang kerjanya jam 6 sore, jadi peneliti membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk bisa mewawancarai sebagian orang tua dan akhirnya peneliti bersama informan membuat janji terlebih dahulu agar bisa diwawancarai.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak dimasa pandemi Covid-19 di SDN 104 Kota Bengkulu
   a. Upaya Orang Tua Melatih Anak Dalam Mengenali Emosi Diri Sendiri

      Melalui upaya yang dilakukan orang tua anak sudah mampu mengenali emosi sendiri, seperti perasaan sedih, senang dan lain-lain.
   b. Upaya Orang Tua Melatih Anak Dalam Mengelola Emosi

      Melalui pengarahan dan dorongan dari orang tua anak sudah mampu mengelola emosi dengan cukup baik.
   c. Upaya Orang Tua Melatih Anak Dalam Memotivasi Diri

      Melalui dorongan dan peran orang tua anak sudah mampu memotivasi diri sendiri, dengan dilatih oleh orang tua secara terus menerus.
   d. Upaya Orang Tua Melatih Anak Dalam Mengenali Emosi Orang Lain

      Melalui peran dan arahan orang tua anak sudah mampu mengenali emosi orang lain, seperti mempunyai rasa Empati terhadap teman sebaya.
   e. Upaya Orang Tua Melatih Anak Dalam Berhubungan Dengan Orang Lain

      Melalui bimbingan dan arahan dari orang tua, anak sudah mampu bersosialisasi dengan teman sebaya, namun sebaliknya anak belum mampu bersosialisasi dengan orang dewasa yang disebabkan oleh anak belum berani dalam berhubungan dengan orang dewasa.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak kelas V di jalan Padang Makmur 1 Selebar pada masa pandemi SDN 104 Kota Bengkulu. yang pertama ada faktor pendukung,

faktor pendukung terdiri 2 yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan non keluarga.

a. Pendukung
   1) Keluarga

      Melalui penanaman nilai-nilai agama, penanaman nilai akhlak dan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak.

   2) Non Keluarga

      Yang termasuk dalam lingkungan Non Keluarga yaitu guru dan masyarakat yang memberikan penanaman ilmu pengetahuan terhadap anak.

B. Saran

1. Kepada orang tua harus mampu membagi waktu baik untuk anak, pekerjaan dan keluarga. Agar kecerdasan emosional anak dapat dikembangkan itu faktor utamanya ada diorang tua, pola asuh orang tua akan sangat berpengaruh. Awasi anak ketika belajar, dekati anak ketika ada masalah dan arahkan anak untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT jika anak dekat kepada Allah akan berpengaruh besar bagi emosinya, anak akan lebih mampu mengontrol emosinya.
2. Kepada anak diharapkan untuk lebih bisa menghormati orang tua, agar menjadi anak yang berakhlak baik. Ketika anak memiliki akhlak yang baik maka akan lebih mudah dalam mengontrol emosinya dan perdalam lagi ilmu Agama agar dalam setiap langkah yang dilakukan dikehidupan sehari-hari akan lebih mudah dijalani.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin Zainal Saleng. 2021. K*ecerdasan Emosional Profesionalisme Guru Dan Prestasi Belajar Siswa.* Jakarta: MNC Publishing

Ahmad Rijali. 2018. *Analisis Data Kualitatif. Jurnal Alhadharah.* 17(33): 91

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak

Anggi Rivana. 2019. *Pentingnya Kecerdasan Emosional Pendidik Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter*. Jurnal Asy- Syukriyyah. 20(2): 72

Arnild Augina Mekarisce. 2020. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.* Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. 12(3): 150-151

Bachtiars. Bachri. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan. 10(1): 56

Darmiah. *Perkembangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Emosi Anak Usia MI.* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dina, Amirullah, Ruslan. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simelue Timur*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah. 1(1): 22-30

Ditha Prasanti. 2018. *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan.* Jurnal Lontar. 6(1): 16

Ely Manizar. 2016. *Mengelola Kecerdasaan Emosi*. Jurnal Tadrib. 2(2): 13

Farid dan Suharman. *Konsep Diri, Kecerdasaan Emosi Dan Efikasi Diri*. Jurnal Psikologi Indonesia. 2(2): 211

Hari Baktio. 2013. *Kecerdasaan Emosi*. Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Aparatur Pemerintah Tingkat IV

Hasbullah, 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,

Henna Dkk. 2021. *Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai. 5(1): 1817

Hijrawatil Dkk. 2021. *Implikasi Distance Learning Di Masa Pandemic Covid-19 Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Disekolah Dasar*, Jurnal Basicedu. 5(2): 762

Khotimah, Khusnul dan M. Farid Nasrulloh. 2020. *Statistik Deskriptif*. Jawa Timur: LPPM Universitas KH.A.Wahab Habullah

Mahyuddin, Nenny. 2019. *Emosional Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group

Maryani, Yeyen. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indone sia* . Jakarta Timur: KDT

Masyhuri dan M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*. Malang : PT Refika Aditama

Melani Kartika Sari. 2020. *Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri*. 4(1): 80-81

Mera Dkk. 2020. *Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. 7(1): 7

Meriyati. 2014. *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Anak*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling. Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Much Solehudin. 2018. *Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecedasaan Emosional (EQ) dan Kecerdasaan Spiritual (SQ) Siswa Smk Komputama Majenang*, Jurnal Tawadhu. 1(3): 311-312

Nuning Indah Pratiwi. 2017. *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. 1(2): 212

Nur Dkk. *Analisis Perkembangan Emosi Peserta Didik Dalam Pendidikan Di SDN Mlajah 1* Bangkalan

Nurul Hidayati dan Khairulyadi. 2017. *Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah. 2(2): 75

Paulus Maruli. *Realisasi Pemenuhan Hak Anak Yang Diatur Dalam Konstitusi Terhadap Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Dalam proses Pemidanaan*

Saiful Akhyar Lubis Dkk. 2020. *Upaya Orang Tua Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Anak Dalam Keluarga Muslim Di Perkampungan Kodam I/BB Medan Sunggal*. Jurnal Pendidikan Islam. 9(2): 576-580

Sarip Munawar. 2018. *Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional (EQ) Dan Kecerdasaan Spiritual (SQ) Siswa Smp Negeri 1 Ciwaru*. Jurnal Ilmiah Educater. 4(2): 100

Saiful Akhyar Lubis Dkk. 2020. *Upaya Orang Tua Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Anak Dalam Keluarga Muslim Di Perkampungan Kodam I/BB Medan Sunggal*. Jurnal Pendidikan Islam. 9(2): 576-580

Silvia Febriantika, Nusysamsi, Awida. 2020. *Perilaku Agresif Remaja Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 5 Kota Solok*. Jurnal Al-Taujih. 6(1): 66

Sulthon. *Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Melalui Penanaman Nilai Social Pada Anak Usia Dini.* Jawa Tengah. STAIN Kudus

Sustiyo Wandi, Tri Nurharsono, Agus Raharjo. 2013. *Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang*. Journal Of Physical Education, Sport, Health And Recreations

Syahraini Dkk. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Anak Di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu*. Jurnal Al-Hikmah. 14(2): 126

Syaparuddin. *Peningkatan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKN*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tri Haryanti. *Problematika Kecerdasaan Emosional Anak Di Masa Pandemi Covid-19. Pendidikan Guru PAUD*. Jakarta. STKIP Kusuma Negara

Wildayati. 2019. *Pengembangan Kecerdasaan Emosional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang*. Parepare. Skripsi IAIN Parepare

Zahrotul Badiah. *2016. Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Dan Spiritual (Esq) Anak Dalam Persepektif Islam.* Jurnal Kajian Pendidikan Islam. 8(2): 235

L A M P I R A N

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172
website: *www.iainbengkulu.ac.id*

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 2912 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut ma Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Irwan Satria, M.Pd
   NIP :197407182003121004
   Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Aziza Aryanti, M.Ag
   NIP : 197212122005012007
   Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan gan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang nanya tertera dibawah ini :

Nama Mahasiswa	:	Nupi Karlina Dewi
NIM	:	1811240077
Judul Skripsi	:	Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak pada Masa Pandemi Covid 19 di SDN 107 Kota Bengkulu
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 5 Agustus 2021
Dekan,

ZUBAEDI

Tembusan :
1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor : 0123 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022
Tentang
Pensetepan Dosen PengujiUjian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Nama Mahasiswa	:	Nupi Karlina Diwi
NIM	:	1811240077
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. Irwan Satria, M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Aziza Aryanti, M.Ag	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kekampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Deni Febrini, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial) .

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 07 Januari 2022
Plt. Dekan

ZUBAEDI

Tembusan disampaikan kepada yth :
1. Bapak Wakil Rektor 1 IAIN Bengkulu (sebagai laporan)

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website:www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 5339 / In.11/F.II/TL.00/12/2021 16 Desember 2021
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SDN 104 Kota Bengkulu
Di –
Bengkulu

Assalamu'alaik um Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "***Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 104 Kota Bengkulu***"

Nama	:	Nupi Karlina Diwi
NIM	:	1811240077
Prodi	:	PGMI
Tempat Penelitian	:	SDN 104 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian	:	16 Desember 2021 s/d 16 Januari 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Plt. Dekan,

Zuhaedi

PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI 104 KOTA BENGKULU

Jln. Padang Makmur 1 Kel.Betungan Kec. Selebar Kota Bengkulu Kode Pos.38214

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 271/SDN.104/12-2021
Prihal : **Selesai Penelitian**
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Bengkulu
Di
Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar 104 Kota Bengkulu, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama	:	**Nupi Karlina Diwi**
Nim	:	1811240077
Smester	:	VII (Tujuh)
Prodi	:	PGMI
Jurusan	:	Tarbiyah
Fakultas	:	Tarbiyah dan Tadris

Mahasiswa diatas telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 104 Kota Bengkulu. Pada tanggal 16 Desember 2021 s/d 16 Januari 2021.Dengan judul penelitian: "***Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 104 Kota Bengkulu".***

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, Desember 2021
Kepala Sekolah

JUHARMADI, S.Pd,M.M
NIP. 19630913 198307 1 001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

na Mahasiswa : Nupi Karlina Diwi
: 1811240077
usan : Tarbiyah
gram Studi : Pendidikan Guru Madrasah
daiyah

Pembimbing II : Aziza Aryanti, M.Ag

Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 107 Kota Bengkulu.

	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
.	Senin 23-08-21	Penyerahan SK & bimbingan judul	1. judul oke, lanjutkan 2. Buat CB 3. Kurasi teori	
.	Selasa 30-08-21	Bimbingan Bab I	1. body note dihapuskan 2. rumusan masalah diberi nama SO 3. paragraf pertama dihapuskan kata yang berulang	
3.	Kamis, 02 September 2021	Bab I LB.	1. Perbaiki Penulisan 2. di LB Belum ada problem yg menjadi Latar belakang Penulis utk meneliti	

Bengkulu, 02-09-2021

Mengetahui,

Pembimbing II

(Aziza Aryanti, M.Ag)
NIP. 197212122005012007

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Nupi Karlina Diwi
NIM : 1811240077
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Aziza Aryanti, M.Ag
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Anak Pada Masa Pandemi covid-19 di SDN 107 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
04	Selasa, 07-09-21	Bab I	1. Perbaiki Penulisan 2. Perbaiki Batasan Masalah 3. Perbaiki RM.	2/2
05.	RABU, 15-09-21	Bab I	1. ACC Bab I 2. Silahkan susun Bab II	2/2
06.	Selasa 20-09-21	Bab II	1. Perbaiki Point 4 (Penyebab) beri Penjelasan sedikit dari masing x faktor. 2. Perbaiki Penulisan 3. Langsat ke point berikut.	2/2

Bengkulu, 20 September 2021

Mengetahui,
Dekan,

Pembimbing II

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196905081996031001

(Aziza Aryanti, M.Ag)
NIP. 197212122005012007

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Nupi Karlina Diwi
NIM : 1811240077
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Aziza Aryanti, M.Ag
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Anak Pada Masa Pandemi covid-19 di SDN 107 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
07.	Jum'at	Bab II	1. Buat kerangka berpikir 2. Siapkan Bab III	
08.	Rabu, 06-10-21	Bab III	1. Penulisan 2. Siapkan Teknik Pengumpulan data 3. Perbaiki Jenis Penelitian. 4. Tuliskan Subjek penelitian.	
09.	Selasa, 19-10-21	Draft proposal	Acc lanjut bimbingan ke Pembimbing I	

Bengkulu, 19 Oktober 2021

Mengetahui,
Dekan,

(D[illegible] [illegible]baedi[illegible] M.A[illegible] M.[illegible]d)
NIP. 19[illegible]903[illegible] 199603 1 [illegible]
00[illegible]

Pembimbing II

(Aziza Aryanti, M.Ag)
NIP. 197212122005012007

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Nupi Karlina Diwi
NIM : 1811240077
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Irwan Satria, M.Pd
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Anak Pada Masa Pandemi covid-19 di SDN 107 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Senin 18-10-2021	Bimbingan proposal Bab 1	1. Perbaiki penulisan 2. Buat point Batasan masalah	
2.	Jumat 22-10-2021	Bimbingan proposal Bab 2	1. perbaiki penulisan 2. ditambah materi peran orang tua 3. buat footnote kajian pustaka	
3.	Rabu 27-10-2021	Bimbingan proposal Bab 3	1. tambahkan kisi-kisi observasi 2. kisi-kisi wawancara	
4.	Kamis 28-10-2021		Acc utk Ujian Mandiri	

Bengkulu, 28 Oktober 2021

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 19690308 199603 1 001

Pembimbing I

(Dr. Irwan Satria, M.Pd)
NIP.197407182003121004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU (UINFAS BENGKULU)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Nupi Karlina Diwi
NIM : 1811240077
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Aziza Aryati, M.Ag
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Anak Pada Masa Pandemi covid-19 di SDN 104 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
01	Senin, 17-01-2022	Bab IV	1. Perbaiki Penulisan 2. Gambarkan kerangka konseptual sesuai dengan variabel dan upaya orang tua	
02.	Kamis 20-01-2022	Bab IV	1. Perbaiki Hasil Penelitian, Susun secara sistematis berdasar teori.	
03	Senin 24-01-2022	Bab IV	1. Gabungkan hasil wawancara ttd NS 1,2,3, dgn Observasi & dokumentasi, sajikan dlm satu tabel	

Bengkulu, 24-01-2022

Pembimbing II

(Aziza Aryati, M.Ag)
NIP. 197212122005012007

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd)
NIP. 197005142000031004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU (UINFAS BENGKULU)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Nupi Karlina Diwi
NIM : 1811240077
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Aziza Aryati, M.Ag
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Anak Pada Masa Pandemi covid-19 di SDN 104 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
04	Kamis, 27-01-2022	Bab IV	1. Perbaiki hasil Penelitian point kemampuan anak menjadi upaya orang tua.	
05	Senin 31-01-22	Bab I s/d Draft Skripsi	ACC Lanjut bimbingan ke Pembimbing I	

Bengkulu, 31-01 - 2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Aziza Aryati, M.Ag)
NIP. 197212122005012007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU (UINFAS BENGKULU)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa: Nupi Karlina Diwi
NIM : 1811240077
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Dr. Irwan Satria, M.Pd
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Emosional Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 104 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 31-01-2022	Bab III. Bab IV	1. Perbaiki penulisan pada point faktor pendukung dan faktor penghambat. 2. Perbaiki judul tabel	
2.	Rabu, 02-02-2022	Bab V	1. Perbaiki point kesimpulan dan saran	
3.	Jumat, 04-02-2022	Daftar Pustaka	ACC	

Bengkulu, 04 februari 2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

(Dr. Irwan Satria, M.Pd)
NIP. 19740718003121004

KEMENTRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR
UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI : PGMI

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1	Nupi Kariina Diwi/ 1811240077	Upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasaan emosional anak pada masa pandemi di SDN 104 Kota Bengkulu.	1. Dr. Irwan Satria, M.Pd 2. Aziza Aryati, M.Ag	1. 2.

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1	Dra. Khermarinah, M.Pd.I	196312231993032002	1.
2	Masrifah Hidayani, M.Pd	197506302009012004	2.

SARAN SARAN

1	PENYEMINAR 1: 1 Perbaiki latar belakang 2 Tuliskan contoh 1 kasus kecerdasaan emosional anak SD dibengkulu. 3 Teori mengenai kecerdasaan emosional dipersempit
2	PENYEMINAR 2: 1 Cover diperbaiki 2. Kata pengantar diperbaiki 3. Margin diperbaiki

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1. Elisa Julianti	1.		
2. Suci madani	2.		
3. Yaanda oktavia	3		

Tembusan :

1. Dosen penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 17 November 2021
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

Lampiran:

PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan Penelitian	Observasi	Dokumentasi
1.	Bagaimana upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasaan emosional anak kelas V di jalan Padang Makmur 1 Selebar di SDN 104 Kota Bengkulu ?	1. Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengenali emosi diri sendiri? 2. Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengelola emosinya? 3. Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam memotivasi diri sendiri? 4. Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengenali emosi orang lain?	Mengamati upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasaan emosional anak	
2.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak kelas V di jalan Padang Makmur 1 Selebar pada masa pandemi SDN 104 Kota Bengkulu?	5. Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam berhubungan dengan orang lain? 6. Apa saja faktor pendukung mengembangkan kecerdasaan emosional pada masa pandemi? 7. Apa saja penghambat	Mengamati faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasaan emosional anak	

		dalam mengembangkan kecerdasaan emosional pada masa pandemi?		

Lampiran:

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Tuti eryani
Pekerjaan : Buruh Tani
Waktu : 17 Desember 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengenali emosi diri sendiri?	usaha yang kami lakukan untuk melatih anak mengenali emosinya dengan cara kami ajarkan anak untuk membedakan mana ekspresi sedih, mana ekspresi gembira dan mana ekspresi ketika sedang marah, contohnya ketika ia jenuh belajar di rumah karena tidak bisa bertemu dengan temannya, kami jelaskan bahwa ia sedang dalam eskpresi sedih, dilatih terus menerus agar anak semakin pandai dalam mengenali emosi nya
2	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengelola emosinya?	Cara melatih anak mengelola emosi yaitu dengan cara disabarkan dan dinasehati
3	bapak / ibu melatih anak dalam memotivasi diri sendiri?	Dengan cara selalu mendukung anak dalam setiap kegiatan positifnya dan memberikan pujian terhadap prestasi anak
4	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengenali emosi orang lain?	dengan cara diberi contoh, jadi sebagai orang tua agar anak lebih mengerti segala sesuatu ilmu pasti dicontohkan jika hanya perkataan anak sulit memahami, misal ada saudara yang sakit ajak anak untuk menjenguknya lalu tunjukan rasa peduli sebagai orang tua kepada saudara yang sakit didepan anak
5	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam berhubungan dengan orang lain?	Cara melatih anak untuk mampu bergaul yaitu dengan cara diperkenalkan dengan lingkungan sekitar atau teman sebayanya.

6	Apa saja faktor pendukung mengembangkan kecerdasaan emosional pada masa pandemi?	Faktor yang mendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak yaitu orang tua
7	Apa saja penghambat dalam mengembangkan kecerdasaan emosional pada masa pandemi?	Faktor penghambatnya yaitu perilaku anak

Nama Responden : Fifin Haidul Fitri
Pekerjaan : IRT
Waktu : 17 Desember 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengenali emosi diri sendiri?	kalau untuk mengenali emosinya saya rasa Olivia sudah bisa membedakan saat perasaannya marah atau sedang bersedih, jadi gak ada cara khusus yang kami lakukan
2	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengelola emosinya?	Dengan cara diberi arahan dan dinasehati
3	bapak / ibu melatih anak dalam memotivasi diri sendiri?	Dengan cara selalu diberi hadiah dan semacam dorongan itulah agar anak merasa semangat karena kalau lesu anak malas belajar, sudah itu bersedih oleh sebab itu motivasi dari orang tua sangat membantu dalam diri anak
4	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengenali emosi orang lain?	Dengan cara latih anak untuk bisa peduli terhadap teman sebaya
5	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam berhubungan dengan orang lain?	Nasehati anak dengan cara memberitahu bahwa bersosisialisasi itu penting

6	Apa saja faktor pendukung mengembangkan kecerdasaan emosional pada masa pandemi?	Faktor pendukung yaitu orang tua
7	Apa saja penghambat dalam mengembangkan kecerdasaan emosional pada masa pandemi?	Faktor penghambat yaitu sifat anak

Nama Responden : Suharni
Pekerjaan : IRT
Waktu : 17 Desember 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengenali emosi diri sendiri?	caranya dengan dikasih tau bahwa ia sedang marah, latih dengan cara memberi tahu anak misalnya, ketika ia sedang marah kasih tahu anak bahwa ia sedang marah ya cuman itu saja
2	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengelola emosinya?	Dengan cara diingatkan dan diajarkan cara bersabar
3	bapak / ibu melatih anak dalam memotivasi diri sendiri?	selalu memberi anak perhatian-perhatian dan selalu berikan pujian dengan begitu anak akan mampu memotivasi diri sendiri
4	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengenali emosi orang lain?	Bicarakan kepada anak agar mempunyai sifat kasihan dan peduli terhadap orang lain
5	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam berhubungan dengan orang lain?	Ajarkan anak cara bergaul dengan orang lain itu harus sopan dan harus bisa menjaga perkataan dan sikap
6	Apa saja faktor pendukung mengembangkan kecerdasaan emosional pada masa pandemi?	Faktor pendukung orang tua

7	Apa saja penghambat dalam mengembangkan kecerdasaan emosional pada masa pandemi?	yang menjadi penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak kadang waktu, waktu saya ini terbagi apalagi dimasa pandemi ini anak kan belajarnya di rumah jadi tugas-tugas dikerjakan semua di rumah dia sering mengeluh dalam mengerjakan tugas sedangkan saya sebagai orang tua harus bagi waktu, saya kerja pulang sudah jam 6 kadang kala anak kesepian dan merasa tidak ada yang membantu dia membuat tugas

Nama Responden : Rusmin Hariadi
Pekerjaan : Honorer
Waktu : 19 Desember 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengenali emosi diri sendiri?	kalau Ziezzi menurut saya tidak perlu dikasih tahu lagi bahwa ia sedang marah atau sedih karena diusia kelas 5 ini anak sudah mampu membedakan atau sudah mengerti akan hal yang ia rasakan
2	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengelola emosinya?	Dengan cara ketika anak marah latih dia untuk bisa menahan emosinya dan diberi pengertian bahwa marah itu tidak baik
3	bapak / ibu melatih anak dalam memotivasi diri sendiri?	ajarkan anak untuk percaya diri dan berikan pengertian kepada anak bahwa setiap anak itu istimewa, setiap anak memiliki kelebihan masing-masing, selanjutnya berikan anak pujian
4	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengenali emosi orang lain?	Ajarkan anak untuk peka terhadap kondisi orang disekitar
5	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam berhubungan dengan orang lain?	Ajak bicara anak empat mata beritahu bahwa berhubungan dengan orang lain itu penting, karena hidup kita didunia semua butuh bantuan orang lain
6	Apa saja faktor pendukung mengembangkan kecerdasaan emosional pada masa pandemi?	Faktor pendukung orang tua
7	Apa saja penghambat dalam mengembangkan kecerdasaan emosional pada masa pandemi?	kadang dalam mengajari anak ini yang jadi penghambat ni kadang kala ketika kita menasehati anak, masuk telingga kanan keluar telingga kiri jadi kita sebagai orang tua kadang mikirnya gagal mendidik anak kalau anak tidak mau nurut, sempat saya dan istri merasa kebingungan bagaimana mendidik anak ini agar mau nurut

Nama Responden : Emi nuryan
Pekerjaan : IRT
Waktu : 20 Desember 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengenali emosi diri sendiri?	anak sudah mampu mengenali emosinya karena mereka sudah mampu membedakan mana emosi mana ketawa tapi yang sulit itu mengendalikan emosinya
2	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengelola emosinya?	Cara yang saya lakukan yaitu latih anak untuk menahan emosinya, beri pelukan ketika anak emosi dan jangan marahi anak ketika ada masalah
3	bapak / ibu melatih anak dalam memotivasi diri sendiri?	Berikan dukungan penuh kepada anak
4	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengenali emosi orang lain?	Beritahu anak ketika temannya menangis atau marah maka disabarkan
5	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam berhubungan dengan orang lain?	cara yang saya lakukan agar anak mampu bergaul dengan orang lain ya dengan cara saya kenalkan dengan anak-anak teman, saya suruh mereka untuk bermain agar saling mengenali satu sama lain, nantinya kalau sudah akrab anak akan banyak tahu tentang sifat temannya dan bagaimana cara menghadapinya ketika sedang berantem
6	Apa saja faktor pendukung mengembangkan kecerdasaan emosional pada masa pandemi?	Faktor pendukung orang tua
7	Apa saja penghambat dalam mengembangkan kecerdasaan emosional pada masa pandemi?	Faktor penghambat perilaku anak yang susah diajari oleh orang tua

Nama Responden : Tri susmita

Pekerjaan : IRT
Waktu : 20 Desember 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengenali emosi diri sendiri?	Perkenalkan kepada anak bahwa ketika ia tidak menyukai sesuatu tandanya ia emosi
2	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengelola emosinya?	ketika Gion ada masalah, marah atau sedih cara yang saya lakukan ialah saya peluk dan nenangkan dirinya, biarkan anak tidur agar masalah yang ia hadapi tadi terlupakan
3	bapak / ibu melatih anak dalam memotivasi diri sendiri?	dengan cara latih anak untuk selalu menganggap dirinya itu hebat, berikan dukungan dalam setiap kegiatannya, selanjutnya ketika anak tidak mampu melakukan sesuatu sebagai orang tua memberi dukungan bahwa kamu bisa, dengan begitu anak mampu memotivasi dirinya
4	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengenali emosi orang lain?	Berikan pengarahan kepada anak ketika teman sedang marah-marah itu tandanya ia marah maka sebagai teman harus menenangkan
5	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam berhubungan dengan orang lain?	Kenalkan anak dengan anak dilingkungan sekitar dan disuruh main
6	Apa saja faktor pendukung mengembangkan kecerdasaan emosional pada masa pandemi?	Saya sendiri
7	Apa saja penghambat dalam mengembangkan kecerdasaan emosional pada masa pandemi?	Anak

Nama Responden : Hussein
Pekerjaan : Tukang
Waktu : 20 Desember 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengenali emosi diri sendiri?	Ajarkan anak untuk bicara yang positif
2	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengelola emosinya?	Kita arahkan dengan agama, karena ketika kita ajarkan dengan agama anak mudah untuk dinasehati dan tidak emosian, saya sebagai orang tua mengajarkan anak saya untuk mengontrol emosinya. Dengan cara selalu damping anak ketika ia merasa sedih atau emosi, saya selalu memberi nasehat agar anak terlatih hatinya agar mampu mengendalikan emosinya
3	bapak / ibu melatih anak dalam memotivasi diri sendiri?	Yakinkan anak untuk selalu percaya diri bahwa ia mempunyai kemampuan
4	Bagaimana cara Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengenali emosi orang lain?	latih anak berupa tindakan contoh kecilnya ketika ia bermain sama adeknya lalu adeknya menangis nah disini saya ajarkan anak untuk mendekati adeknya, lalu tanya apa penyebab ia menangis dan yang terakhir ajarkan ia untuk bisa menghibur adeknya
5	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam berhubungan dengan orang lain?	Menanamkan pada diri anak untuk bisa berbagi kepada sesama
6	Apa saja faktor pendukung mengembangkan kecerdasaan emosional pada masa pandemi?	menurut saya orang tua itu sangat berpengaruh penting bagi anak karena pendidikan yang paling utama diterima anak adalah pendidikan dari orang tua, nah untuk mendukung mengembangkan kecerdasan emosional anak ya kita sebagai orang tua harus menjaga sikap seperti jangan menunjukan

		sikap emosi didepan anak dan jangan berkata kotor In Syaa Allah anak akan baik dan juga kita ajarkan anak untuk memperdalam ilmu agama karena kalau anak paham masalah agama maka dia akan mempunyai akhlak yang baik. Alhamdulilah anak saya jarang bermasalah karena memang saya didik dengan Agama. Segala kegiatan jika kita selalu berpegang dengan Agama pasti akan mudah, pokoknya ada-ada saja jalannya
7	Apa saja penghambat dalam mengembangkan kecerdasaan emosional pada masa pandemi?	Tidak ada penghambat

Nama Responden : Zeka sulastri

Pekerjaan : IRT

Waktu : 20 Desember 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengenali emosi diri sendiri?	
2	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengelola emosinya?	ketika ia sedang marah tenangkan terlebih dahulu lalu nasehati nak ketika kamu mempunyai masalah atau suatu tekanan kamu harus mampu menahan emosi mu dengan cara tenangkan pikiran, selalu ingat Allah selanjutnya sholat agar hati tenang
3	bapak / ibu melatih anak dalam memotivasi diri sendiri?	Berikan kasih sayang dan dukungan

4	Bagaimana cara Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengenali emosi orang lain?	latih anak agar mempunyai rasa peduli dengan orang lain, selalu dinasehati agar mampu menjadi orang yang peduli
5	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam berhubungan dengan orang lain?	Setiap bertemu dengan orang yang lebih tua harus sopan
6	Apa saja faktor pendukung mengembangkan kecerdasaan emosional pada masa pandemi?	kita sebagai orang tua harus bisa menjadi contoh yang baik untuk anak, karena baik buruk nya anak itu tergantung dengan pola asuh orang tuanya. Kalau orang tua nya lalai dalam mendidik anak maka akan berakibat buruk bagi anak. Kalau saya di rumah memang saya tekankan kepada anak untuk selalu hormat kepada orang yang lebih, untuk selalu sabar dalam segala masalah
7	Apa saja penghambat dalam mengembangkan kecerdasaan emosional pada masa pandemi?	Anak melawan

Nama Responden : Maryana

Pekerjaan : IRT

Waktu : 20 Desember 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengenali emosi diri sendiri?	ketika ia bicara dengan nada keras pada orang tua nasehati anak untuk tidak mengulanginya dan ajarkan anak untuk selalu sholat ketika terlibat masalah
2	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengelola emosinya?	selalu dinasehati itulah, karena Imam ini emosinya sangat tinggi, sangat sulit dikendalikan kadang-kadang dinasehati ia melawan jadi kita sebagai orang tua yang akhirnya ikut emosi juga karena tingkah anak ini tadi

3	bapak / ibu melatih anak dalam memotivasi diri sendiri?	Beri dukungan dan pujian
4	Bagaimana cara Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengenali emosi orang lain?	diberi nasehat, ketika ada waktu luang ajak anak berbincang-bincang ajak anak untuk bercerita tadi main kemana, nah nanti anak akan bercerita tentang kegiatan yang ia lakukan seharian, disanalah waktunya sebagai orang tua memberi arahan bahwa harus menimbulkan rasa pedlu terhadap lingkungan agar mampu bersosialiasi dengan baik
5	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam berhubungan dengan orang lain?	Jika bertemu dengan orang disapa, jangan sombong intinya
6	Apa saja faktor pendukung mengembangkan kecerdasaan emosional pada masa pandemi?	Orang tua
7	Apa saja penghambat dalam mengembangkan kecerdasaan emosional pada masa pandemi?	Anak

Nama Responden : Iis Sumiyati

Pekerjaan : Petani

Waktu : 20 Desember 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengenali emosi diri sendiri?	ketika bapaknya menasehati jangan emosi, sabarkan dan nasehati
2	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengelola emosinya?	dengan cara dekati anak, ketika ia merasa sedih atau ingin menangis karena ada suatu tekanan biarkan ia meluapkan nya dengan cara

		menangis setelah hati nya merasa tenang baru dinasehati dan diberi dukungan
3	bapak / ibu melatih anak dalam memotivasi diri sendiri?	dengan cara setiap ada tugas yang diberikan oleh pihak sekolah saya selalu membantunya dan saya beri semangat dengan ucapan-ucapan seperti, semangat ya ayuk belajarnya agar nanti mendapat rangking di sekolah, kalau ayuk dapat rangking di sekolah ibu kasih hadiah
4	Bagaimana cara Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam mengenali emosi orang lain?	Ajarkan pada anak ketika menemui orang yang bicara kasar dan sulit dikontrol itu tandanya ia marah
5	Bagaimana cara bapak / ibu melatih anak dalam berhubungan dengan orang lain?	Jika bertemu dengan orang yang butuh pertolongan maka ajarkan anak untuk menolong orang lain
6	Apa saja faktor pendukung mengembangkan kecerdasaan emosional pada masa pandemi?	Orang tua
7	Apa saja penghambat dalam mengembangkan kecerdasaan emosional pada masa pandemi?	Sifat anak dan waktu orang tua

DOKUMENTASI PENELITIAN

VISI & MISI

R. KEPALA SEKOLAH
PROTOKOL KESEHATAN
ADAPTASI KEBIASAAN BARU
SD NEGERI 104 KOTA BENGKULU

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Nupi Karlina Diwi
NIM	: 1811240077
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 104 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program *Turnitin.com dengan id.1755764193* Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 22% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini di buat dengan sebenarbenar nya,dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya,apa bila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 07- 02 - 2022

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi

Dr. Ediansyah, M.Pd
NIP.197509252001121002

Yang Menyatakan

Nupi Karlina Diwi
NIM.1811240077

nopi 1

ORIGINALITY REPORT

22%	20%	8%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	3%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
3	journal.uir.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.stkipkusumanegara.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainpare.ac.id Internet Source	1%
6	jbasic.org Internet Source	1%
7	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	1%
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to fpptijateng Student Paper	1%

7-2-2022
Pengelola Prodi PGMI